

**WACANA TUBUH DI MEDIA SOSIAL : STUDI PADA  
INSTAGRAM**

**Skripsi**

**NINGSIH ANITA  
NPM : 1831010122**



**Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2022 M**

**WACANA TUBUH DI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA  
INSTAGRAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**NINGSIH ANITA  
NPM : 1831010122**

**Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam**

**Pembimbing I**

**: Fauzan, M. Ag**

**Pembimbing II**

**: Iin Yulianti, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

# WACANA TUBUH DI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA INSTAGRAM

Oleh:  
**Ningsih Anita**

Tubuh adalah bagian dari keberadaan manusia, karena tubuhlah yang membuat manusia ada di dunia ini. Manusia menjadi makhluk *spasio temporal* bersama dengan tubuhnya. Ia menempati ruang dan waktu, memiliki bentuk fisik tertentu, sangat besar, dan dapat dilihat dengan panca indera. Namun tubuh selalu dipandang berbeda dalam setiap zaman. Sepanjang sejarah, diskursus atas tubuh mengalami pasang surut seiring dengan berjalannya waktu. Tubuh menjelma menjadi sesuatu yang dapat dibentuk, diubah, dimodifikasi, bahkan dipilih sesuai keinginan pemiliknya. Namun berangkat dari hal itu, tubuh yang menjadi jati diri masing-masing manusia menjadi salah satu konteks yang diperdebatkan. Yang mana tubuh yang tidak seharusnya menjadi konsumsi atau tontonan publik, tidak seharusnya dirubah dan dimodifikasi sebagaimana mestinya, justru menjadi fenomena yang sangat tidak asing dalam kehidupan era modern sekarang ini, khususnya menjadi wacana dalam media sosial instagram. Maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana wacana tentang tubuh di media sosial instagram?; 2). Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang tubuh di media sosial instagram?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan sifat penelitian berupa metode kualitatif deduktif pada bidang filsafat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan rievew literature. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten (*content analysis*), metode deskriptif dan metode interpretasi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: 1). Wacana tubuh di media sosial instagram di produksi oleh sistem kapitalisme. Wacana tubuh ini lebih banyak melibatkan kaum perempuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa konten dan wacana tubuh di media sosial instagram yang menampilkan dan melibatkan tubuh perempuan.

Wacana tubuh tersebut seperti, tubuh perempuan dijadikan sebagai komoditas kaum kapitalis, yang didalamnya meliputi tubuh perempuan dijadikan sebagai model iklan dan icon produk, tubuh perempuan di eksploitasi. Wacana tubuh perempuan objektifikasi seksualitas dan wacana tubuh ditato dan dimodifikasi. 2.) Pengetahuan masyarakat berdasarkan makna **objektif**, menurut pengetahuan masyarakat kecantikan selalu ditandai dengan kecantikan fisik, berkulit putih, bertubuh seksi, rambut panjang, dan dapat menarik perhatian. makna **ekspensive**, tato dalam budaya modern atau budaya populer menjadi seni yang justru ditampilkan sebagai estetika keindahan. masing-masing perspektif menilai bahwa tato merupakan seni *fashion, trend* dan gaya hidup. Berdasarkan makna **dokumenter**, didalam media sosial, terdapat tiga bentuk wacana yang diperbincangkan terkait tubuh yaitu, wacana komodifikasi tubuh perempuan (sistem kapitalis) yang meliputi, tubuh dijadikan sebagai model iklan dan *icon* produk, tubuh perempuan dieksploitasi. Wacana tubuh objektifikasi seksualitas perempuan, dan wacana tato dan modifikasi tubuh.

Kata kunci : Wacana tubuh, Media Sosial, Instagram



## ABSTRACT

The body is part of human existence, because it is the body that makes humans exist in this world. Man becomes a spatio-temporal being along with his body. It occupies space and time, has a certain physical shape, is huge, and can be seen with all five senses. But the body has always been viewed differently in every age. Throughout history, discourse on the body has experienced ups and downs over time. The body transforms into something that can be molded, changed, modified, even chosen according to the wishes of its owner. But departing from that, the body which is the identity of each human being becomes one of the contexts that are debated. Which body should not be for consumption or public viewing, should not be changed and modified as it should be, instead it is a very familiar phenomenon in the life of today's modern era, especially as a discourse on Instagram social media. So the problems to be answered in this study are: 1). What is the discourse about the body on Instagram social media?; 2). How is public knowledge about the body on Instagram social media?

This research is a type of library research, with the nature of the research in the form of a qualitative deductive method in the field of philosophy. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, documentation, and literature review. The data analysis used in this research is content analysis method, descriptive method and interpretation method.

In this study it was found that: 1). Body discourse on Instagram social media is produced by the capitalist system. This body discourse involves more women. This can be proven by some body content and discourse on Instagram social media that displays and involves women's bodies. The body discourse is like, women's bodies are used as commodities for capitalists, which includes women's bodies used as advertising models and product icons, women's bodies are exploited. Discourse on women's bodies objectifies sexuality and body discourse is tattooed and modified.2.) Community knowledge is based on objective meaning, according to public knowledge, beauty is always characterized by physical beauty, white skin, sexy body, long hair, and being able to attract attention. expansive meaning, tattoos in modern culture or popular culture become art which is actually displayed as an aesthetic beauty. Each perspective considers that tattoos are an art of fashion, trend and lifestyle. Based on the meaning

of the documentary, in social media, there are three forms of discourse that are discussed regarding the body, namely, the discourse on the commodification of the female body (capitalist system) which includes, the body is used as an advertising model and product icon, the female body is exploited. Discourse on body objectification of female sexuality, and discourse on tattoos and body modification.

***Keywords:*** *Body discourse, Social Media, Instagram*



## HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ningsih Anita  
NPM : 1831010122  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“WACANA TUBUH DI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA INSTAGRAM”** adalah benar benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 November 2022  
Penulis,



Ningsih Anita  
NPM. 1831010122





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Wacana Tubuh di Media Sosial: Studi Pada Instagram**  
**Nama : Ningsih Anita**  
**NPM : 1831010122**  
**Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Fauzan, M.Ag**

**NIP. 197208112009011004**

**Pembimbing II**

**Iin Yulianti, MA.**

**NIP. -**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam**

**Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**

**NIP. 196207051995031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Wacana Tubuh di Media Sosial: Studi Pada Instagram”** disusun oleh **Ningsih Anita, NPM: 1831010122**, Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 26 Desember 2022**, Waktu : **09:30-11:30 WIB**, Tempat : **Dekanat FUSA**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Suhandi, M.Ag.**

(.....)

**Sekretaris** : **Muhtadin, S.Fil, I, M.Ag.**

(.....)

**Penguji Utama** : **Agung M. Iqbal, M.Ag.**

(.....)

**Penguji Pendamping I** : **Fauzan, M.Ag.**

(.....)

**Penguji Pendamping II** : **Iin Yulianti, MA.**

(.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,**



## PEDOMAN TRANSELITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Khsyuhud	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
سین	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di

			bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	' Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah ( ء) (terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( َ)).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وا	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

ك ف : *kaifa*

و ل : *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا - ا ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

ي م وت : *yamūtu*

### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu

ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

أَلْ طِفْ الرُّوضَةِ : *rauḍah al-afāl*

الْحِكْمَةِ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( - ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan



dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (هلا )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf- huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:



*Wa mā Muḥammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata  
mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



## MOTTO

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ  
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (ria) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan.”*  
( Q.S. Al-Anfal :47)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, dengan penuh rasa terimakasih dan syukur atas anugerah yang telah Allah SWT berikan. Atas petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada yang selalu mendukung dan kebersamai:

1. Ayahanda tercinta Yantikno dan Ibunda tersayang Sartini, yang tiada hentinya dalam mendo'akan dengan tulus dan ikhlas, mencurahkan segala kasih sayang yang tak terkira untuk saya, selalu mengusahakan segala kebutuhan yang terbaik dalam membentuk sikap dan karakter. Juga menjadi *support* dan motivasi terbaik, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai kejenjang ini. Semoga Allah SWT melindungi, memberikan kesehatan, rezeki dan kesejahteraan disetiap langkah beliau, Ayahanda dan Ibunda tercinta.
2. Kakak-kakak ku tersayang (Puji Arti, Agus Sucipto, Heri Kuswanto, Dwi Astuti, Titik Rahayu, S.Pd, M.Ed, Feri Kanser, SH, Endri Susilo, SE) yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adik-adik ku tersayang (Sukmo Aji, Didik Sanyoto) dan keponakan-ku (Zikri Nur Sholeh, Alesha Ayu Zahra, Raffael Abi Ahza, Rafqi Alfarizi, Safura Nahla, Savana Nazla, Arga Alfatih) yang selalu menjadi sumber inspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari serta menjadi pelipur hati saya ketika dalam keadaan gundah.
4. Teman-teman terbaik yang menemani sampai saat ini, juga para penyemangat sekaligus sahabat seperjuangan : Linda Tiara, Hazizah Mutiara Cahaya Ningrum, Leli Tri Wahyuni, dan Nurvia Damayanti. Juga teman-teman seangkatan di program studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang selalu memberi nasihat, dukungan, teman diskusi, serta berbagi canda tawa. Semoga masa depan yang cerah kelak menghampiri dan semoga kalian semua selalu dalam kebaikan dan lindungan Allah SWT.

5. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta almamater kampus yang saya banggakan ; Universitas Islam Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik selanjutnya.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ningsih Anita, dilahirkan di Desa Sebaja, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan, pada tanggal 27 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Yantikno dan Ibu Sartini. Tempat tinggal penulis di Desa Sebaja, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan. Penulis memiliki hobi seperti memasak, membaca, travelling, serta melakukan hal yang baru.

Berikut ini merupakan riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Datar Kemiling, tahun lulus 2012;
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Sungai Are, tahun lulus 2015; Penulis pernah mendapatkan prestasi ketika bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Sungai Are, mendapatkan juara dua dalam lomba menulis cerpen tingkat sekolah.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Sungai Are, tahun lulus 2018; Penulis juga mengikuti Organisasi Siswa Intera Sekolah (OSIS) yang bertugas sebagai sekretaris sekaligus anggota ketika bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Sungai Are.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas , tepatnya pada Agustus 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas limpahan rahmat, hidayah, anugerah dan segala kebesaran-Nya, Dia Maha segalanya, tidak ada pengetahuan yang mampu melampaui-Nya. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw, yang dengan tabah, tulus, sabar, dan ikhlas dalam mengemban amanah suci dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang-benderang yang tengah dirasakan saat ini.

Dengah penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan begitu saja tanpa adanya arahan, tuntunan, pedoman, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang paling dalam kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan karya ilmiah yang akhirnya dapat terlalui ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih tersebut kepada:

1. Prof. Wan. Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di kampus ini.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman dalam kampus ini, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan masukan kepada peneliti dan kepada seluruh mahasiswa di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Fauzan, M.Ag. selaku pembimbing utama skripsi ini yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi dan bahkan tidak jarang memberikan ilmu dan dukungannya kepada peneliti dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir, serta telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam melengkapi kekurangan-kekurangan pada tugas akhir skripsi ini.



5. Ibu Iin Yulianti, MA. Selaku pembimbing kedua, yang juga tidak ada kurangnya dalam memberikan banyak sekali arahan dan motivasi serta selalu meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan serta mendampingi peneliti dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berjasa banyak dalam mendidik dan menyampaikan ilmu dalam kaitannya dengan bidang Aqidah dan Filsafat Islam baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.
7. Seluruh staf akademik dan karyawan perpustakaan baik pusat maupun fakultas, yang dengan rendah hati selalu berkenan membantu dalam permasalahan akademik dan kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman di prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2018 yang senantiasa melengkapi dan memberikan saran serta dukungan. Semoga jalinan yang telah kita bangun akan terus berjalan dan semoga kita dapat dipertemukan kembali dalam kondisi dan keadaan yang lebih baik lagi.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu per satu.
10. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Dengan ini, hanya ungkapan terimakasih yang dapat peneliti haturkan, semoga segala jasa dan kebaikan mereka mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT, dan semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi diri peneliti pribadi mau pun orang banyak. Dan penulis ucapkan terimakasih pula kepada mereka yang berkenan melihat, membaca dan mengoreksi serta memberikan saran-saran dalam tulisan yang tidak mungkin sempurna ini. Akhir kata, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 18 November 2022

Ningsih Anita  
NPM. 1831010035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xviii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan Metode Penelitian .....	18
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Wacana.....	27
1. Pengertian Wacana .....	27
B. Tubuh .....	28
1. Pengertian Tubuh .....	28
2. Karakteristik Tubuh .....	35
3. Kekhasan Karakteristik Tubuh.....	36
4. Peran dan Fungsi Tubuh .....	37

C. Media Sosial.....	37
1. Pengertian Media Sosial.....	37
2. Sejarah Media Sosial.....	39
3. Jenis-jenis Media Sosial.....	41
4. Karakteristik Media Sosial.....	44
5. Fungsi dan Dampak Penggunaan Media Sosial.....	46
D. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	47

### **BAB III TUBUH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

A. Instagram.....	51
1. Pengertian Instagram .....	51
2. Sejarah Instagram .....	52
3. Fitur-fitur Instagram.....	54
4. Fungsi Instagram.....	55
5. Penghasilan Melalui Instagram .....	57
B. Konten Tubuh Instagram.....	61
1. Tujuan Konten Tubuh Di Instagram .....	61
2. Jenis Konten Tubuh Di Instagram.....	68

### **BAB IV WACANA TUBUH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

A. Wacana Tubuh Di Media Sosial Instagram .....	85
B. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tubuh Di Media Sosial Instagram .....	103

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	113
B. Rekomendasi .....	114

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	15
Gambar 2.....	50
Gambar 3.....	68
Gambar 4.....	69
Gambar 5.....	70
Gambar 6.....	71
Gambar 7.....	72
Gambar 8.....	73
Gambar 9.....	74
Gambar 10.....	75
Gambar 11.....	76
Gambar 12.....	77
Gambar 13.....	78
Gambar 14.....	79
Gambar 15.....	79
Gambar 16.....	80
Gambar 17.....	80
Gambar 18.....	81
Gambar 19.....	81
Gambar 20.....	82
Gambar 21.....	82
Gambar 22.....	83
Gambar 23.....	83
Gambar 24.....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada bagian utama rancangan penulisan skripsi ini, guna memperoleh suatu ringkasan yang jelas serta memudahkan dalam pemahaman pada skripsi ini, maka penulis merasa perlu menyampaikan simpulan singkat terhadap ketegasan arti dan tujuan serta maksud dari beberapa pembahasan yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Untuk menjauhkan pembacaan yang disalah-artikan terhadap skripsi dengan judul **“WACANA TUBUH DI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA INSTAGRAM”** maka mesti diuraikannya penjabaran terhadap beberapa kata yang terdapat dalam penelitian tersebut sehingga dibutuhkan sebuah analisa yang runtut, utuh dan bisa dimengerti sesuai dengan pandangan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai berikut:

**Wacana** ialah perbincangan terkait bahasa lengkap tentang peristiwa komunikasi yang terdiri dari rangkaian kalimat dalam konteks yang dapat dipahami baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pengertian yang paling sederhana, wacana berarti rangkaian atau penyampaian yang mengekspresikan beberapa kondisi keadaan atau relativitas yang dihadirkan secara terstruktur, dalam kumpulan peristiwa yang koheren.<sup>1</sup>

**Tubuh** adalah kerangka dari eksistensi manusia, karena tubuhlah yang menyebabkan manusia berada di dunia ini. Manusia ada sebagai makhluk *spasio temporal* berbarengan dengan tubuhnya. Ia menduduki ruang dan waktu, mempunyai ciri fisik yang tidakserupa, tidak kecil, dan dapat dilihat dengan

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2001).

panca indera.<sup>2</sup> Secara konseptual, tubuh manusia terdiri dari berbagai jaringan. Jaringan adalah kumpulan dari sel, sedangkan sel adalah bagian terkecil dari tubuh yang merupakan satu unit biologis hidup yang dapat membentuk zat-zat (karbohidrat, lemak, protein, asam dan senyawa lain).<sup>3</sup> Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tubuh dimaknai sebagai kesatuan wujud manusia atau hewan yang dipandang dari letak ujung kaki hingga pangkal rambut. Merujuk pada *Oxford English Dictionary*, tubuh dipahami sebagai anatomi atau susunan fisik atau fondasi dasar manusia atau hewan; keseluruhan organisme dasar ini dipandang sebagai entitas organik.<sup>4</sup>

**Media Sosial** menurut Andreas Kaplan & Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai salah satu komunitas aplikasi bermuatan internet yang dibangun diatas fondasi ideologi serta teknologi bermuatan *web 2.0*.<sup>5</sup> Paradigma ini diperkuat oleh Boyd, media sosial adalah wadah yang diciptakan untuk bermitra antar pengguna yang menciptakan konten (*user generated content*). Sedangkan menurut Mike dan Young, perangkat lunak dan media sosial adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*share*) dan berkolaborasi (*collaborate*). Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang membantu pengguna berpartisipasi dalam melakukan aktivitas dan berkolaborasi antar sesama.<sup>6</sup> Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah

---

<sup>2</sup> Hendrikus Endar Suhendar, "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis," *Pusat Kajian Humaniora, Fakultas Filsafat*, n.d., 1.

<sup>3</sup>Sukiniarti, *Tubuh Manusia*, 2009, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132172719/pendidikan/FISIOLOGI+MANUSIA.pdf>.

<sup>4</sup>Silmi Novita Nurman, "Belajar Memaknai Tubuh Dari Para Filsuf," *Kompasiana*, 2020, <https://www.kompasiana.com/silminovitanurman6732/5fe20667d541df2d7e5b5552/belajar-memaknai-tubuh-dari-para-filsuf>.

<sup>5</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Journal Unita*, n.d., 143, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

<sup>6</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Matrik 16 No.1*, 2014.



alat yang digunakan untuk mempermudah pengguna dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

**Instagram** ialah sejenis aplikasi yang berasal dari *smartphone* khusus digunakan pada media sosial. Ialah satu dari beberapa dari wadah jejaring sosial yang memiliki kegunaan mirip dengan *twitter*, tetapi yang membedakannya ada pada posisi pengambilan foto dalam struktur atau lokasi untuk membagikan pemberitahuan terhadap mitranya. Instagram juga bisa menyumbangkan kreativitas untuk penggunaanya serta juga bisa mengembangkan inspiasi, sebab instagram memuat fitur yang mampu menyajikan hasil rekam gambar lebih menarik, lebih bernilai seni dan menampilkannya dengan lebih indah.<sup>7</sup> Instagram dibentuk oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, dua sarjana asal *Stanford University* di Amerika Serikat. Mereka berdua mengeluarkan instagram di bulan Oktober 2010.<sup>8</sup>

Berdasarkan penegasan judul yang telah dipaparkan diatas bahwa, maksud dari judul penelitian ini adalah sebuah studi yang mengangkat sebuah tema **“Wacana Tubuh Di Media Sosial: Studi Pada Instagram”**.

## B. Latar Belakang Masalah

Tubuh selalu dipandang berbeda dalam setiap zaman. Sepanjang sejarah, diskursus atas tubuh selalu berkembang dan memunculkan suatu gagasan baru.<sup>9</sup> Dari segi sejarah, kajian mengenai tubuh mendatangi pasang surut berbarengan dengan berputarnya waktu. Tubuh dimaknai bukan cuma semata-mata sebuah wujud saja, yang tidak mampu dilihat, melainkan semacam buatan bangunan umum yang rutin dan terus bergantian beserta paradigma masyarakat serta waktu-waktu khusus. Sejauh

<sup>7</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012).

<sup>8</sup> Damayanti Rini, “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram,” *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma* 5, no. 3 (2018): 262.

<sup>9</sup> Gusti Arya Putra, “Fenomenologi Tubuh Maurice Merleau-Ponty: Aku Adalah Tubuhku Dan Tubuhku Adalah Aku,” *LSF Discourse*, 2021, <https://lsfdiscourse.org/fenomenologi-tubuh-maurice-merleau-ponty-aku-adalah-tubuhku-dan-tubuhku-adalah-aku>.

historisitas perkembangan umat manusia, tubuh senantiasa diperdebatkan dengan akal dan jiwa sebagai dasar yang lebih dahulu ada pada setiap manusia. Sejak masa Yunani Kuno sampai saat ini, permasalahan tempo lalu senantiasa berjalan tanpa adanya kesimpulan.<sup>10</sup> Mengenai tubuh, kita selalu dibingungkan dalam dualitas subjek dan objek, hal ini terus-menerus berlanjut bahkan dalam pemikiran postmodern.<sup>11</sup> Tubuh merupakan bagian dari eksistensi manusia, karena tubuh yang membuat manusia berwujud di alam ini. Melalui tubuh, manusia ada sebagai makhluk *spasio temporal*, ia menduduki ruang dan waktu. Sebagai makhluk *spasio temporal* ia mempunyai susunan dasar khusus, merdeka dan bisa disadap melalui panca indera. Berbarengan dengan jiwa, ia membentuk keseluruhan substansi yang dikatakan dengan manusia.<sup>12</sup> Tubuh ialah fondasi umum atau awal bagi berjalannya eksistensi manusia dalam alam semesta. Manusia mengadakan sekaligus diadakan oleh dunia, menyebabkan namun kerap disebabkan juga oleh dunia, serta mengartikan bahkan diartikan oleh dunia. Inilah gambaran tubuh sebagai relativitas dalam dunia.<sup>13</sup>

Pemahaman mengenai tubuh dapat dilihat dalam perenungan para pemikir eksistensialisme yang bermula pada abad ke-19 dan ke-20 salah satunya yaitu Nietzsche<sup>14</sup> dan Sartre.<sup>15</sup> Tubuh mengalami pembangunan kembali saat teori

---

<sup>10</sup> Medhy Hidayat, "Menelisis Tubuh," Medyhidayat.com, 2015, <http://medyhidayat.com/menelisis-tubuh/>.

<sup>11</sup> Gusti Arya Putra, "Fenomenologi Tubuh Maurice Merleau-Ponty: Aku Adalah Tubuhku Dan Tubuhku Adalah Aku."

<sup>12</sup> Hendrikus Endar Suhendar, "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis."

<sup>13</sup> Kurniawan, "Masokhisme Dalam Perspektif Fenomenologi Tubuh-Subjek Merleau-Ponty ( Masochism from the Perspective of Merleau- Ponty's Phenomenology of Body-Subject )," *Mozaik Humaniora* 19, no. 1 (2019), file:///C:/Users/yhani/Downloads/7153-21178-2-PB (1).pdf.

<sup>14</sup> Friedrich Wilhelm Nietzsche adalah seorang filsuf Jerman dan seorang ahli ilmu filologi yang meneliti teks-teks kuno, ia juga merupakan seorang kritikus budaya, penyair, dan komposer. Enno Pradana, "BIOGRAFI FRIEDRICH WILHELM NIETZSCHE," Academia.edu, n.d., [https://www.academia.edu/37457094/BIOGRAFI\\_FRIEDRICH\\_WILHELM\\_NIETZSCHE](https://www.academia.edu/37457094/BIOGRAFI_FRIEDRICH_WILHELM_NIETZSCHE).

<sup>15</sup> Jean-Paul Sartre adalah seorang filsuf berkebangsaan Prancis yang hidup pada abad ke-20. Pemikiran-pemikiran filsafat dari Sartre mendukung

eksistensialisme menjelaskan bahwa tubuh adalah diri.<sup>16</sup> Menurut pemikiran Nietzsche, tubuh merupakan cara *metamorphosis* untuk memahami diri. Terutama sebagai diri bawah sadar, sehingga menghindari gagasan tentang jiwa dalam arti substansi dasar yang sederhana. Nietzsche memahami tubuh manusia sebagai kumpulan kekuatan fisio- psikologis, kemauan, naluri, dan emosi.<sup>17</sup> Sedangkan menurut pemikiran Sartre, jasad manusia bukan hanya kerangka, fisiologis, atau fisik, namun tubuh ialah wujud kita bahwa kita berdiri di alam semesta. Tubuh ialah apa yang manusia kerjakan, ungkapkan dan apa yang dirasakan. Tubuh merupakan yang menenggalamkan masa lalu dan mempertontonkannya ke masa depan, lambang natural serta eksistensial bumi kultural. Tubuh ialah kemunculan yang amat abadi dan mesti dihadapi dalam kehidupan manusia sampai kini, selalu ada.<sup>18</sup> Filosofi tubuh yang disebarakan oleh Nietzsche dan Sartre ialah bangunan kembali yang paling utama dalam paradigma baru tentang tubuh, dari manusia sebagai jiwa berubah manusia sebagai tubuh, dari tubuh sebagai rival atau “dipandang rendah” berubah tubuh sebagai diri, dari nalar spiritual menjadi nalar yang material. Oleh sebab itu, perhitungan makna penalaran masyarakat terhadap akal dan tubuh senantiasa bertransformasi dari waktu ke waktu. Bangunan politis dan filosofis yang berhubungan dengan tubuh, berkembang berbarengan dengan hadirnya berbagai bangunan ilmiah.<sup>19</sup> Peningkatan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam ilmu kedokteran mengusung

---

eksistensialisme. Sartre merupakan tokoh yang radikal dalam pemikiran-pemikiran eksistensialisme yang berkaitan dengan kebebasan manusia. Puput Dwi Cahyani, “Sartre; Biografi Dan Pemikiran,” DocPayerayer, n.d., <https://docplayer.info/29824283-Sartre-biografi-dan-pemikiran.html>.

<sup>16</sup> Medhy Hidayat, “Menelisik Tubuh.”

<sup>17</sup> Kirsten Voight, “The Great Reason of the Body: Friedrich Nietzsche, Joseph Beuys and the Art of Giving Meaning to Matter and Earth,” Tate Papers, n.d., <https://www.tate.org.uk/research/tate-papers/32/nietzsche-beuys-giving-meaning-matter-earth>.

<sup>18</sup> Katherine Morris, “Sartre on the Body,” *The Sartrean Mind*, 2020, <https://doi.org/10.4324/9781315100500-16>.

<sup>19</sup> Pinky Saptandari, “Beberapa Pemikiran Tentang Perempuan Dalam Tubuh Dan Eksistensi,” *Surabaya: BioKultur* 2, no. 1 (2013): 61, <http://journal.unair.ac.id/BK@beberapa-pemikiran-tentang-perempuan-dalam-article-6247-media-133-category-8.html>.

konstruksi otoritas tubuh menjadi mekanistik dan materialistik. Tubuh bertransformasi menjadi suatu hal yang bisa diubah, dilakukan perbaikan, bahkan diatur sesuai idaman pemiliknya. Melalui perkembangan kecanggihan kedokteran, dan *cosmetic surgery*, tubuh pula tak mesti harus alami. Katub jantung imitasi, urat darah polimer, mata elektronik, telinga serta hati implant, saat ini menjelma struktur tubuh kekinian. Tubuh pun menjelma ambigu.<sup>20</sup> Tubuh yang diimajinasikan lalu dikonstruksi oleh manusia.<sup>21</sup>

Perbincangan tentang tubuh dalam pemikiran Merleau-Ponty, banyak terdapat dalam karya-karya yang diterbitkannya, khususnya dalam *Phenomenology of Perceptions* (1945).<sup>22</sup> Menurut Merleau Ponty,<sup>23</sup> tubuh manusia bukanlah sesuatu yang immaterial, melainkan justru yang sebaliknya. Tubuh manusia adalah suatu realitas otonom yang memang keberadaannya selalu berada dalam kaitan dengan pikiran, subjek dan dunia.<sup>24</sup> Oleh karena itu, tubuh menjadi aspek yang sangat penting bagi manusia baik secara biologis maupun

---

<sup>20</sup> Merleau Ponty menegaskan bahwa tubuh bukanlah subjek, atau objek secara penuh, tetapi cara ambigu eksistensi yang memengaruhi semua bentuk pengetahuan. (Doni Gahrul Ardian, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Penerbit Koekoesan, 2016).)

<sup>21</sup> Medhy Hidayat, "Menelisis Tubuh."

<sup>22</sup> Dalam buku ini, Merleau-Ponty menjelaskan secara spesifik gagasannya mengenai tubuh sebagai titik tolak cara "*mengada*" manusia dalam dunia. Keterarahan hidup dan diri, termasuk tubuh biologis, menunjukkan adanya "*Sense*" (rasa) tentang dunia. Bagi, Merleau-Ponty pengalaman merupakan sebuah titik tolak untuk mengerti bagaimana memersepsikan hubungan antara tubuh dengan dunia. Dalam mengupas perihal hakikat tubuh, Merleau-Ponty beranggapan bahwa dunia adalah sesuatu yang dialami dan dirasakan oleh tubuh. Dalam *Phenomenology of Perceptions*, Merleau-Ponty mengungkapkan bahwa, "manusia dibentuk sekaligus membentuk dunia, mempengaruhi dan dipengaruhi pula oleh dunia, serta memaknai bahkan dimaknai oleh dunia." Gusti Arya Putra, "Fenomenologi Tubuh Maurice Merleau-Ponty: Aku Adalah Tubuhku Dan Tubuhku Adalah Aku."

<sup>23</sup> Marleau-Ponty yang selama ini dikenal memiliki nama asli Maurice Marleau Ponty merupakan seorang filosof fenomenologi yang berasal dari Prancis. (Ali Mursyid Azisi, "Maurice Merleau-Ponty and the Results of His Thoughts," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2020): 190, <https://doi.org/10.24235/jy.v6i2.7153>.)

<sup>24</sup> Reza A.A Wattimena, "Tubuh Yang Mendunia: Sebuah Refleksi Filsafat Tubuh," *Rumah Filsafat*, 2009, <https://rumahfilsafat.com/2009/12/20/tubuh-yang-mendunia-sebuah-refleksi-filsafat-tubuh/>.

secara filosofis. Karena tubuh sangat menunjang kehidupan manusia dan sebagai media perantara dalam menyentuh dunia serta merealisasikan eksistensi dirinya sendiri. Ponty menjelaskan bahwa tubuh merupakan sarana bagi berlangsungnya pengalaman perseptual. Dalam *Phenomenology of Perceptions*, Marshall<sup>25</sup> juga menjelaskan hakikat tubuh tersebut seperti sebuah pangkal dinamis pengalaman perseptual. Artinya, tubuh merupakan dasar atau asal bagi berlangsungnya eksistensi manusia dalam dunia. Kata “dinamis” menunjukkan bahwa dasar atau asal tersebut bukan merupakan kausalitas, melainkan eksistensi bertubuh yang senantiasa berhubungan dengan dunia. Manusia dibentuk sekaligus membentuk dunia, mempengaruhi namun kerap dipengaruhi pula oleh dunia, serta memaknai bahkan dimaknai oleh dunia.<sup>26</sup> Tidak hanya itu, pemikiran Merleau Ponty tentang tubuh beririsan dengan pemikiran tentang bahasa. Tubuh dan bahasa berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, bahasa tidak akan pernah dapat dilepaskan dari subjek yang berbicara, karena bahasa selalu berlangsung dalam rangka tingkah laku.<sup>27</sup> Tubuh mendiami bahasa dan juga menjadi sebuah irama dari kegiatan percakapan. Bahasa yang digunakan merupakan tuturan yang secara sengaja dipraktikkan sebagai salah satu ekspeksi secara langsung dan memunculkan sebuah makna baru.<sup>28</sup> Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia hanya dapat dilakukan oleh tubuh. Melalui tubuh, manusia dapat bereksistensi, karena tanpa tubuh, manusia tidak dapat dipahami. Bertubuh berarti mempersepsi dunia secara *perspektival*.<sup>29</sup> Selain

---

<sup>25</sup> George Catlett Marshall ( George J Marshall) (31 Desember 1880 – 16 Oktober 1959), adalah negarawan dan jenderal Amerika, dan MenLu yang terkenal dengan Marshall Plan untuk menolong rekonstruksi Eropa setelah PD II.

<sup>26</sup> Tanius Sebastian, “Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa,” *Melintas* 32, no. 1 (2016): 95, <https://doi.org/10.26593/mel.v32i1.1927.94-115>.

<sup>27</sup> Kurniawan, “Masokhisme Dalam Perspektif Fenomenologi Tubuh-Subjek Merleau-Ponty ( Masochism from the Perspective of Merleau- Ponty ’ s Phenomenology of Body-Subject ).”

<sup>28</sup> Azisi, “Maurice Merleau-Ponty and the Results of His Thoughts.”

<sup>29</sup> Sinta Kiranawati, “Arti Dan Makna Tubuh Dalam Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty,” *Repository.Usd.Ac.Id*, 2021, 78, [https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001\\_Full%5B1%5D.pdf](https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf).

tubuh, bahasa menjadi titik pijak yang membentuk suatu pengalaman fenomenologis. Oleh karena itu disamping tubuh, bahasa adalah faktor yang sangat penting untuk memahami kondisi empirik manusia. Berawal dari peristiwa ini bahasa dan tubuh menjadi suatu bagian yang saling bertalian serta mesti disatukan.

Belum cukup sampai di sini, perdebatan mengenai tubuh manusia juga didiskusikan oleh Mary Douglas<sup>30</sup> melalui bukunya yang berjudul *Purity and Danger* (1996),<sup>31</sup> yang dengan efektif memunculkan tubuh ke dalam lajur utama antropologi. Menurut Douglas, tubuh menyajikan tema fundamental bagi seluruh struktur, bahwa tubuh merupakan sebuah lambang alamiah. Sama dengan halnya seluruh peristiwa yang melambangkan tubuh, maka setuju adanya apabila tubuh juga melambangkan segala hal. Merujuk pada buku *Natural Symbol* (1970),<sup>32</sup> Douglas menyajikan teori yang berhubungan dua tubuh. Dua tubuh yang dipahami ialah diri dan masyarakat, kadangkala keduanya amat rekat dan hampir bersatu akan tetapi tak jarang jauh terpisah. Bisa dikatakan bahwa tubuh secara umum sosial memuat beberapa metode yang dipaksakan supaya tubuh fisik mampu diterima. Empirisme fisik mengenai tubuh terus dilakukan perubahan oleh bermacam jenis sosial yang dilewati dan dipahaminya menyangga suatu paradigma khusus mengenai lingkungan sosial.<sup>33</sup> Tiap-tiap lambang naturalis yang muncul dari tubuh berisi

---

<sup>30</sup> Dame Mary Douglas, DBE FBA adalah seorang antropolog Inggris, yang dikenal karena tulisannya tentang budaya dan simbolisme manusia, yang bidang keahliannya adalah antropologi sosial. "Dame Mary Douglas | Antropolog Inggris," Delphipages.live, 2020, <https://delphipages.live/id/gaya-hidup-masalah-sosial/sosiologi-masyarakat/mary-douglas>.

<sup>31</sup> *Purity and Danger: Sebuah Analisis Konsep Polusi dan Tabu* adalah buku 1966 oleh antropolog dan ahli teori budaya Mary Douglas. Ini adalah karyanya yang paling terkenal. Pada tahun 1991 Times Sastra Tambahan mencantumkannya sebagai salah satu dari seratus buku non-fiksi paling berpengaruh yang diterbitkan sejak 1945.

<sup>32</sup> *Simbol Alam: Eksplorasi dalam Kosmologi* adalah buku berpengaruh oleh antropolog budaya Inggris Mary Douglas. Edisi selanjutnya diterbitkan pada tahun 1973, 1982, 1996, 2003. Edisi ini juga diterbitkan pada tahun 2003 sebagai volume 3 dalam *Mary Douglas: Collected Works*.

<sup>33</sup> Firdiana Rakhmawati M, "Tubuh Sosial Menurut Mary Douglas," Sangla Institute, 2021, <https://www.sanglah-institute.org/2021/08/tubuh-sosial-menurut-mary-douglas.html>.



pengertian umum, dan tiap-tiap kultur menciptakan pilihannya masing-masing dari wilayah rambu-rambu tubuh.<sup>34</sup>

Diskusi terkait tubuh diungkapkan pula oleh salah satu pemikir filsafat kebudayaan yaitu, Yasraf Amir Piliang.<sup>35</sup> Pendapatnya, tubuh seseorang ataupun individu dimodifikasi sebab hadirnya logika sosial, yang artinya, tubuh hendak diperlihatkan secara sosial. Tubuh dibuat, dilangsingkan, dipelihara, ditindik, dihias dan masih banyak lagi sesuai pada apa yang hendak diperlihatkan oleh seseorang atau individu yang mempunyai tubuh tersebut di wilayah sosialnya. Dengan bahasa lain, keberadaan tubuh seseorang atau individu dipastikan oleh kharisma, simbol, dan artian objek-objek yang mengikuti tubuh itu pada rutinitasnya.<sup>36</sup> Piliang juga memaparkan bahwa pada komponen kapitalis, tubuh perdagangan sebagai “nilai tukar”. Tubuh dialterasi menjadi gambar dan simbol guna memberi pengertian pada barang. Sebagai rancangan guna meningkatkan daya tarik pasar, tubuh tanpa kesulitan "terpeleset" ke dalam energi yang memporak-porandakan moral. Penjualan liar tubuh tanpa pengekangan melahirkan dunia bebas tanpa rahasia, di mana seluruh taksiran moral serta etika yang terhubung dengan tubuh tidak ditaati, untuk melahirkan pasar yang "mewah". Sponsor yang dipertontonkan di masyarakat ialah yang modis, cantik serta ramping supaya mampu menjadi daya tarik pelanggan juga menjadikannya memperindah tampilan pada material yang ingin ditampakkan.<sup>37</sup>

Tubuh sudah dikelompokkan dari satu kesatuan menjadi empat yang pembagian, yang terdiri atas dua badan terdalam, otak dan mekanisme biologis, dua badan luar, kekuatan persepsi

---

<sup>34</sup> Saptandari, “Beberapa Pemikiran Tentang Perempuan Dalam Tubuh Dan Eksistensi.”

<sup>35</sup> Prof. Yasraf Amir Piliang adalah seorang filsuf, pemikir kebudayaan, akademisi, dan pengamat sosial asal Indonesia. Ia merupakan pendiri Yasraf Amir Piliang Institute, sebuah lembaga yang mengkaji kebudayaan kontemporer. (Prof. Yasraf Amir Piliang, “Prof. Yasraf Amir Piliang,” *Philofest.id*, 2021, <http://philofest.id/speaker/prof-yasraf-amir-piliang/>.)

<sup>36</sup> M, “Tubuh Sosial Menurut Mary Douglas.”

<sup>37</sup> *Ibid.*



dan kekuatan motorik. Spesifiknya empat komponen tubuh ini bisa saja membuat kita untuk dapat memandang tubuh sebagai peristiwa ambigu. Komponen pertama ialah proyeksi sisi luar kepala, yang merubuhkan indera dan pemahaman manusia. Komponen tubuh ini sudah dipahami oleh ahli fisiologi dan psikolog, komponen kedua ialah fokus pada sisi dalam kepala, yaitu pada akal dan intelektual. Komponen tubuh ini direnungi oleh para filsuf di daerah utama serta juga oleh psikolog kognitif.<sup>38</sup>

Dengan itu, tubuh menjadi komponen pertama sebab pada tubuh tersebut panca indera dari manusia dapat diperoleh. Dalam memahami dunia, manusia menangkap beberapa fenomena yang ada melalui panca inderanya.<sup>39</sup> Berkat tubuh, manusia mampu menyatakan hidupnya.<sup>40</sup> Tentu saja untuk menjadi otentik, orang harus menghargai dan memahami tubuhnya.<sup>41</sup> Disadari bahwa tubuh sebagai wujud material juga mempunyai sistem yang saling berkaitan. Sistem ini merupakan sebuah kesatuan yang sangat kompleks, di sisi lain pengetahuan tentang kesatuan tubuh, pikiran, dan jiwa tidaklah cukup diperoleh dengan membedah dan mengamati tubuh sebagaimana yang dilakukan dalam praktek riset medis. Dalam kehidupan manusia, tubuh seringkali dihadapkan dengan persoalan identitas dan gender. Permasalahan ini seringkali muncul ketika tubuh dihadapkan dengan persoalan sosial, hal ini merupakan hubungan antara tubuh dengan objek di luarnya.<sup>42</sup> Tubuh yang ada adalah milik setiap individu atau pribadi, bukan milik suatu kelompok atau publik, karena pemiliknya berhak mengatur dan memelihara

---

<sup>38</sup> Christer Bjurvill, "The Philosophy of the Body," *Husserlian Phenomenology in a New Key* XXXV (1991): 317–333, [https://doi.org/10.1007/978-94-011-3450-7\\_23](https://doi.org/10.1007/978-94-011-3450-7_23).

<sup>39</sup> Azisi, "Maurice Merleau-Ponty and the Results of His Thoughts."

<sup>40</sup> Hasan Saifuddin, "Filsafat Mengenai Tubuh Dan Jiwa Manusia," Academia.edu, n.d., [https://www.academia.edu/35554121/Filsafat\\_Mengenai\\_Tubuh\\_Dan\\_Jiwa\\_Manusia\\_Oleh\\_Hasan\\_Saifudin](https://www.academia.edu/35554121/Filsafat_Mengenai_Tubuh_Dan_Jiwa_Manusia_Oleh_Hasan_Saifudin).

<sup>41</sup> Robertus Suraji, "Membangun Teologi Tubuh Dari Bawah," *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2 2 (2018): 132.

<sup>42</sup> Taufiq Panji Wisesa, Teddy Moh Darajat, and Ismail Alif Siregar, "Melihat Keramik : Mengungkap Persoalan Tubuh Dan Jiwa," *Ideology* 2, no. 1 (2017).

tubuh dan bukan orang lain. Namun, tidak demikian, saat ini banyak orang yang mengkhawatirkan kekuatan tubuh. Seluruh tubuh manusia, khususnya wanita, telah menjelma menjadi objek, atau dengan kata lain tubuh yang harus dipatuhi adalah tubuh yang tunduk, terkontrol, terbatas dan bebas, kekuasaan atas tubuh, kemudian dijadikan sebagai salah satu peluang. Dalam ekonomi politik kapitalis dan penguasa. Semuanya begitu terkendali tanpa disadari.<sup>43</sup>

Dari wacana tubuh tersebut diatas, tentunya kita sebagai manusia sudah diberi (*given*) dan dikodratkan untuk memiliki berbagai macam bentuk tubuh, fisik, sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kita tidak bisa menolak apa yang telah diberikan dan dikodratkan tuhan untuk kita sebagai manusia. Namun, berangkat dari hal itu, tubuh yang menjadi jati diri masing-masing manusia menjadi salah satu konteks yang diperdebatkan. Tubuh yang semestinya mengantarkan pemiliknya pada ketakjuban eksistensial (*insane ahsan taqwim*), lebih mengenal penciptanya. Justru yang terjadi adalah pengingkaran, bahkan mungkin pengkhianatan atas tubuh. Yang mana tubuh yang tidak seharusnya menjadi konsumsi atau tontonan publik, tidak seharusnya untuk di tato dan di modifikasi sebagaimana mestinya, justru menjadi fenomena yang sangat tidak asing dalam kehidupan di era modern sekarang ini. Manusia dengan sangat percaya dirinya mengeksplor, mengubah bentuk, memamerkan, tubuhnya dan memposting didalam media sosial. Dalam hal ini, manusia yang memamerkan, mengekspose tubuhnya di media sosial tentu menjatuhkan nilai dan martabat dirinya sendiri sebagai manusia hanya untuk kepentingan publik. Fenomena tersebut terjadi secara langsung ataupun tidak langsung melalui media sosial khususnya didalam media sosial instagram yang paling banyak dan sering terjadi. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah An-Nur ayat- 31 tentang perintah untuk menutup aurat.

---

<sup>43</sup>Endang Kusniati, "Tubuh Perempuan Yang Dipatuhkan," Wacana Feminis, 2016, <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/tubuh-perempuan-yang-dipatuhkan>.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ  
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ  
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ  
 أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ  
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
 الْأَطْفَالِ الَّذِينَ لَمْ يَضْهَبُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
 لِيُعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
 تَفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

*Artinya:* "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung" (Qs. An-Nur ayat 31).<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Timdetikcom, "Perintah Dan Ayat Quran Menutup Aurat," Detiknews.com, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5367161/perintah-dan-ayat-quran-menutup-aurat>.

Memasuki era modern saat ini, teknologi sudah mulai berkembang. Terciptanya sebuah jaringan internet yang memungkinkan dapat menjangkau seluruh belahan dunia, yang dirasa sangat membantu untuk keberlangsungan hidup manusia. Internet menjadi salah satu jaringan komputer yang paling luas dan paling besar di seluruh dunia. Dengan munculnya teknologi dan informasi seperti sekarang ini yaitu internet, memudahkan masyarakat untuk mencari informasi apa saja yang mereka butuhkan. Misalnya, ketika mahasiswa ingin mencari contoh bahan pembelajaran, pembuatan makalah dan jurnal, atau mencari sumber kutipan yang bereputasi tinggi demi menghasilkan tulisan yang memiliki nilai dan pengetahuan yang luas. Adapun jenis teknologi informasi seperti media cetak, media surat kabar, dan media sosial, dalam bentuk media informasi lainnya seperti telepon genggam ataupun telepon seluler. Jenis media sosial yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat seperti Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok, Whatsaap, dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Berbagai macam informasi biasa kita dapatkan dengan mudah, namun kita sebagai pengguna (*user*) internet atau media sosial, harus pintar dalam memilah dan memilih bentuk dari sebuah berita yang benar ataupun berita tidak benar.

Pengguna media sosial khususnya di Indonesia pada tahun 2022 dibulan januari mencapai 191,4 juta pengguna media sosial. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada awal tahun 2022 setara dengan 68,9 persen dari total populasi. Analisis Kepios dari Data Reportal, mengungkapkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia meningkat 21 juta (+12,6 persen) antara tahun 2021 dan 2022. Data tersebut, berasal dari pengguna Facebook. Instagram, Youtube, Tiktok dan media sosial lainnya.<sup>46</sup> Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan adalah media instagram. Instagram merupakan media sosial yang

---

<sup>45</sup> Nursarah, "Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran," 2019, hal.12, <https://doi.org/1037//0033-2909.126.1.78>.

<sup>46</sup> Rauf Nuryama, "Jumlah Pengguna Media Sosial Di Indonesia Pada Tahun 2022," TinNewss.com, 2022, <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617810/jumlah-pengguna-media-sosial-di-indonesia-pada-tahun-2022>.

paling populer, popularitas instagram kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunaannya. Menurut *CEO* Instagram, Kevin Systrom, jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta, dengan peningkatan 100 juta pengguna dalam waktu 4 bulan.<sup>47</sup> Sayangnya, banyak pengguna internet yang menggunakan teknologi tersebut dengan tidak bertanggung jawab, sehingga menyebabkan banyaknya keluhan yang muncul akibat perilaku pengguna internet terutama di media sosial instagram.

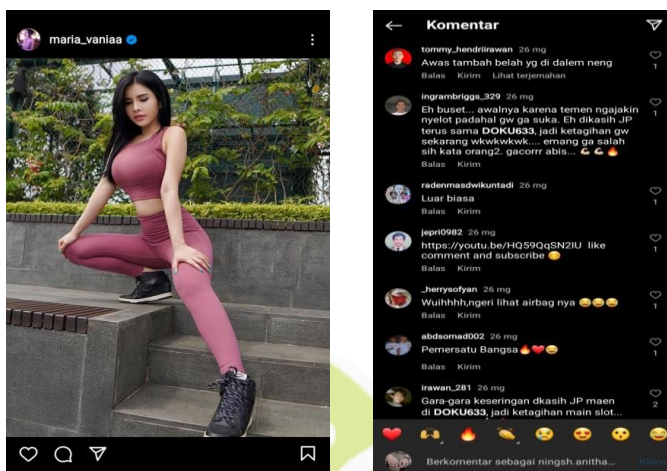
Instagram merupakan media sosial berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara *online*. Instagram berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.<sup>48</sup> Media sosial adalah sebuah ruang virtual yang memiliki dua sisi, dapat dimaknai secara positif maupun negatif.

---

<sup>47</sup> Reni Ferlitasari, Suhandi, and Ellya Rosana, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)," *Sosiologi Agama* 01, no. 02 (2020).

<sup>48</sup> A.G Fallis, "Fungsi Lain Instagram Selain Sebagai Alat Berkomunikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): hal. 43.

Contoh fenomena yang berhubungan dengan media instagram, yang dikutip akun instagram @maria\_vaniaa.



**Gambar.1**

Sumber :

<https://www.instagram.com/p/CfQPhjrkgf/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Maria Vania yang terkenal dengan *image* seksi tersebut memposting dirinya dalam *platform* instagram milik pribadinya. Maria Vania terlihat mengenakan pakaian yang membentuk lekuk tubuhnya. Postingan tersebut memiliki jumlah *like* sekitar 64.908 dan 444 komentar dengan *caption* “meregangkan tubuh dan menyegarkan pikiran” postingan tersebut tidak lepas dari komentar-komentar nakal yang ditujukan untuk bagian tubuhnya. Dari kutipan salah satu contoh fenomena diatas, yang ada di media sosial instagram. Dapat dilihat jelas bahwa komentar-komentar yang berasal dari *netizen* bisa menghadirkan komentar yang mengobjektifikasi, melecehkan, merendahkan, menghina, yang disebabkan oleh postingan dengan gaya bentuk tubuh seksi dan memperlihatkan lekukan-lekukan tubuh. Akibat dari komentar-komentar negatif tersebut, bisa jadi mengakibatkan turunnya martabat serta citra tubuh seseorang.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bahwa seberapa jauh perbincangan terkait tubuh manusia yang terjadi di media sosial: studi pada instagram. Dengan menggunakan kerangka teoritis sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penelitian ini sangat penting dan aktual, karena pada kenyataannya, diskusi terkait wacana tubuh manusia yang berhubungan dengan fisik, *body*, di media sosial instagram masih hangat dan ramai di perbincangkan sampai saat ini. Oleh karena itu, telaah terkait teori sosiologi pengetahuan yang digunakan untuk melihat pengetahuan masyarakat terkait tubuh di media sosial instagram, dalam ruang lingkup kefilosofan masih diperlukan untuk mengatasi fenomena-fenomena yang hadir dalam era modernisasi seperti sekarang ini.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu, peneliti berfokus membahas tentang tubuh yang biasa dibincang dalam media sosial. Adapun sub-fokus penelitian ini adalah: Perbincangan tentang tubuh di media sosial instagram dan pengetahuan masyarakat tentang tubuh di media sosial instagram.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana wacana tentang tubuh di media sosial instagram?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang tubuh di media sosial instagram?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui bagaimana perbincangan tentang tubuh di media sosial instagram
2. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang tubuh di media sosial instagram

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya dalam bidang akademik dan masyarakat lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan informasi atau bahan kajian literatur sekaligus sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam dalam ilmu filsafat tubuh atau teologi tubuh dan suatu ilmu ke Ushuluddin.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan peneliti agar menciptakan pemikiran-pemikiran yang lebih realistis selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan pemahaman terkait dengan penelitian yang berjudul “wacana tubuh di media sosial studi: pada instagram”.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang ruang lingkupnya hampir sama. Namun variabel, objek, metode, rumusan masalah dan pendekatan berbeda, sehingga terdapat beberapa hal yang tidak sama. Oleh karena itu penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sebuah referensi ataupun acuan untuk saling melengkapi. Berikut ini ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

**Pertama**, jurnal yang berjudul “Tubuh-Tubuh Dalam Perayaan Analisis Wacana Kritis Foto Pertandingan Sepak Bola Tim Nasional Indonesia Pada Piala AFF U-22 2019 Di Media Sosial Instagram” oleh Daru Tunggu Aji (2020). Penelitian ini membahas bagaimana fotografi tidak hanya digunakan sebagai penyampai pesan dan ide, tetapi aspek visual *fotografi* diberdayakan dalam berbagai kepentingan, dari masalah sosial, politik hingga kebutuhan iklan. Melalui metode analisis wacana kritis karya Norman Fairclough model, penelitian ini berusaha membedah fenomena *fotografi* dan bagaimana masyarakat *virtual* memproduksi, mengkonsumsi dan bahkan membangun realitas *fotografis* dari tubuh pemain sepak bola.

**Kedua**, jurnal yang berjudul “Konstruksi Tubuh Perempuan Dalam Iklan Instagram (Analisis Tekstual *Thwaites* Dalam Akun *@nipplest\_official*” oleh Safira Adnin Karlina, dan Aulia Rahmiwati Ph.D (2022). Penelitian ini berfokus untuk mengamati konstruksi tubuh perempuan pada beberapa gambar atau teks visual secara keseluruhan yang ditunjukkan pada objek foto yang ditampilkan pada akun instagram *lini lingerie* di Indonesia. Simbol-simbol yang ditampilkan dalam teks visual tersebut mengkonstruksi tubuh perempuan melalui teks visual pemasaran dalam instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif dengan metode analisis tekstual *Thwaites*, yang memaknai sebuah komunikasi visual secara denotasi, konotasi dan mitos. Melalui metode tersebut peneliti berusaha menganalisis kode, simbol, penanda teks visual

pemasaran secara lengkap dan terperinci serta mengaitkannya dengan konstruksi tubuh perempuan tersebut. Penelitian ini juga mengupas tentang gambaran wacana politik tubuh liyan, orientalisme, objektifikasi seksual, dan *body positivity* yang tidak hanya menjadi sebuah *trend*, melainkan sebuah tanggapan akan perubahan cara berpikir yang sedang terjadi.

**Ketiga**, skripsi yang berjudul “Wacana Tubuh Perempuan Dalam Iklan Kampanye Dove: Analisis Tekstual Iklan Kampanye *Dove For Real Beauty Firming Products*” oleh Luna Lutmila (2008). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana wacana tubuh perempuan diartikulasikan dalam Man cetak kampanye *Dove for Real Beauty*. Peneliti tertarik meneliti wacana tubuh perempuan dalam Man kampanye *Dove for Real Beauty* karena Man ini menggunakan model-model perempuan yang memiliki bentuk tubuh yang berselulit serta mengkampanyekan gerakan bahwa setiap tubuh perempuan itu cantik, tidak seperti pada iklan-iklan produk kecantikan umumnya yang seringkali menggunakan model perempuan yang bertubuh ideal dan mengukuhkan bentuk tubuh ideal perempuan. Peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif karena memungkinkan pencarian makna secara mendalam hingga pada tahap ideologis. Untuk membaca teks kampanye *Dove for Real Beauty* peneliti menggunakan metode analisis tekstual. Peneliti mencari pemaknaan mulai dari tahap konotasi yang terkodekan, makna denotasi hingga menemukan mitos yang tersembunyi. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa wacana tubuh perempuan yang diartikulasikan dalam iklan kampanye *Dove for Real Beauty* adalah bahwa tubuh perempuan yang direpresentasikan gemuk dan berselulit ternyata juga sarat dengan kepentingan-kepentingan kapitalisme. Bagaimanapun tubuh perempuan itu direpresentasikan, entah itu kurus, gemuk, berselulit atau tidak, tubuh perempuan selalu saja menjadi alat atau komoditas yang digunakan untuk kepentingan kapitalisme.

**Keempat**, jurnal yang berjudul “Tubuh yang Terbelah: Analisis Wacana Tubuh Jender dalam Tari Kontemporer Ery Mefri Rantau Berbisik dan Hartati Serpihan Jejak Tubuh”. Oleh

Roza Mulyati (2019). Dalam proses analisis, peneliti menggunakan metode pembacaan cermat (*close reading*) untuk menyingkap wacana tubuh jender pada masing-masing karya. Hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, kompleksitas tubuh jender dalam masing-masing karya lahir dari latar belakang Ery Mefri dan Hartati yang dibesarkan dalam kompleksitas tubuh Minangkabau serta kreativitas mereka di ruang yang berbeda, yaitu di kampung dan rantau. Kedua, tubuh laki-laki dan perempuan dalam tari Rantau Berbisik dan Serpihan Jejak Tubuh dihadirkan sebagai tubuh yang terbelah. Rantau Berbisik menghadirkan gugatan seorang laki-laki terhadap adat matrilineal, sebaliknya Serpihan Jejak Tubuh menarasikan gugatan perempuan terhadap patriarki yang membatasi kebebasan perempuan di ranah domestik. Gugatan tersebut menyebabkan tubuh laki-laki dalam Rantau Berbisik dan tubuh perempuan dalam Serpihan Jejak Tubuh bergerak ulang alik antara kampung dan rantau, serta masa lalu dan masa kini. Keterbelahan tersebut menunjukkan adanya konflik tubuh jender Minangkabau yang tak terselesaikan. Ketiga, analisis terhadap wacana tubuh jender pada masing-masing karya mengungkap ke-kontemporeran Ery Mefri dan Hartati yang memaknai tubuh hari ini dalam relasinya dengan tubuh masa lalu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul **“Wacana Tubuh Di Media Sosial Studi: Pada Instagram”** belum ada satu orang pun yang meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilanjutkan.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif- deduktif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>49</sup> Sedangkan deduktif merupakan suatu metode pendekatan yang penyusunannya dilakukan secara umum ke khusus.<sup>50</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati atau permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>51</sup> Penelitian ini juga bersifat deduktif yang aktifitas pengamatannya dari umum ke khusus. Penelitian ini memiliki objek material yaitu wacana tubuh sedangkan objek formalnya adalah sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan langkah-langkah melalui penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan riview literatur. Proses pengumpulan data melalui observasi, pada tahapan ini diperoleh dengan cara mengkaji, mengamati dan mencatat secara sistematis dan spesifik fenomena yang diselidiki yang berasal dari media sosial instagram yang berkaitan dengan tubuh.<sup>53</sup> Selain itu metode dokumentasi dapat diperoleh melalui perpustakaan, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut. Selanjutnya

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, r & D*. (Bandung: Alfabeta,CV, 2016).

<sup>50</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Research*, ed. Fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta, 1986).

<sup>51</sup> Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>52</sup> Sutrisno, *Metode Research*.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, r & D*.

peneliti mengelompokkan data berdasarkan objek formal dan ciri khas penelitian.<sup>54</sup>

Adapun jenis sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh melalui berita, media sosial *instagram* yang telah diamati dan di observasi yang berkaitan langsung dengan tubuh.

b. Data Sekunder

Sedangkan, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang menunjang, dan berhubungan dengan tubuh. Contoh buku tersebut antara lain:

- 1) *The Philosophy Of Body* : Michael A. Proud Foot
- 2) *The Philosopy Of Body* : Crister Bjurvill
- 3) *Philosophy Of The Body* : Susan Main

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data kedalam pola, klasifikasi, dan satuan deskriptif dasar untuk menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Mengklasifikasikannya menurut bagian-bagian yang telah ditentukan, kemudian mencocokkannya dengan objek penelitian yang relevan.<sup>55</sup> Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa metode analisa diantaranya:

a. **Metode Analisis Konten (*Content Analysis*)**

Metode *Analisis Content* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis isi dari sebuah buku kemudian membandingkan data yang satu dengan yang

---

<sup>54</sup> M.S Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Filsafat* (Yogyakarta: Paramadina, 2005).

<sup>55</sup> Ibid.

lainnya, lalu diinterpretasikan dan akhirnya diberikan kesimpulan. Sedangkan menurut Klaus Krippendorff analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, metode analisis konten digunakan untuk menafsirkan, menganalisis isi, isu-isu permasalahan dalam wacana tubuh di media sosial: studi pada instagram.

#### **b. Metode Deskriptif**

Metode Deskriptif adalah pemaparan dan penafsiran terhadap data yang terkumpul, baik berupa objek-objek, kasus-kasus maupun situasi yang dialami. Selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif secara rinci.<sup>57</sup>

#### **c. Metode Interpretasi**

Metode interpretasi diartikan juga sebagai metode menafsirkan, memberikan penafsiran-penafsiran yang signifikan terhadap sesuatu yang akan diteliti.<sup>58</sup> Metode interpretasi dalam penelitian ini adalah menjelaskan, dan mengartikan maksud dari wacana tubuh di media sosial studi pada instagram yang berhubungan dengan fisik (tubuh), sikap, dan lain sebagainya yang berhubungan dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

### **4. Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan terkait wacana tubuh di media sosial studi pada instagram, maka peneliti menggunakan alur yang digunakan dalam proses penarikan kesimpulan ini yaitu metode deduksi. Metode deduksi merupakan suatu cara berfikir yang

---

<sup>56</sup> M Rahardjo, "Content Analysis Sebagai Metode Tafsir Teks," 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id>.

<sup>57</sup> M.S Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Filsafat*.

<sup>58</sup> Ibid.



didasarkan atau rumusan teori yang bersifat umum ke khusus.<sup>59</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk hasil yang sesuai dengan yang diharapkan penulis, maka terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan penulis uraikan dalam penyusunan penelitian ini. Masing-masing tema akan dibagi menjadi bab dan sub-bab nya, masing-masing tema yang telah dibahas akan diuraikan secara spesifik, penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini penulis memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini berisi tentang konsep yang mendasari penelitian. Didalam bab ini adanya penjelasan tentang wacana, tubuh, media sosial dan sosiologi pengetahuan karl mannheim. hal ini perlu di jelaskan untuk memberikan dasar pemikiran tentang wacana tubuh sehingga teori-teori tersebut bisa digunakan untuk memahami dan menganalisis persoalan yang dikaji.

---

<sup>59</sup> Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

### **BAB III : TUBUH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Didalam bab III ini dijelaskan mengenai instagram dan konten tubuh di instagram.

### **BAB IV : WACANA TUBUH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Didalam bab ini peneliti menganalisis semua data yang ditemukan dan di dalam bab ini berisikan dua sub bab yakni wacana tubuh di media sosial instagram dan pengetahuan masyarakat tentang tubuh di media sosial instagram.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi terkait wacana tubuh di media sosial: studi pada instagram.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Wacana

##### 1. Pengertian Wacana

Kata wacana atau sering disebut dengan istilah wacana mengandung beberapa makna yang terkadang membingungkan dan mempengaruhi pemahaman kita tentang analisis wacana. Dalam kalimat bahwa konsep masyarakat madani di Indonesia baru pada tataran wacana, kata wacana di sini dapat diartikan sebagai gagasan yang ingin diperlawankan dari praktik atau penerapan nyata.<sup>60</sup> Wacana merupakan rangkaian atau ujaran yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren.<sup>61</sup> Menurut Mills (1994), dengan mengacu pada pandangan Foucault, konsep wacana terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wacana pada tataran konseptual teoretis, konteks penggunaan dan metode penjelasan. Mulai dari tataran konseptual teoretis, wacana didefinisikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ucapan atau teks yang memiliki makna dan pengaruh di dunia nyata.. Dalam konteks penggunaan, wacana berarti seperangkat pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu. Pemahaman ini menekankan upaya untuk mengidentifikasi struktur wacana tertentu, yaitu kelompok-kelompok wacana yang diorganisasikan dengan cara tertentu, misalnya wacana imperialis dan feminis.. Sementara itu, dilihat dari metode penjelasannya, wacana adalah praktik yang diatur untuk menjelaskan suatu

---

<sup>60</sup> Widyastuti Purbani, "Analisis Wacana/ Discourse Analysis," *Penelitian Lokakarya*, 2005, 1.

<sup>61</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

pernyataan. Konsep wacana dapat didefinisikan dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, dari sudut pandang bentuk tuturan, dan kedua, dari sudut pandang tujuan umum atau komposisi keseluruhan esai. Dari sudut bentuk bahasa, atau yang bertalian dengan hierarki bahasa, yang dimaksud dengan wacana adalah bentuk bahasa di atas kalimat yang mengandung sebuah tema. Satuan bentuk yang mengandung tema ini biasanya terdiri atas alenia-alenia, anak-anak bab, bab-bab, atau karangan-karangan utuh, baik yang terdiri atas bab-bab maupun tidak. Jadi, tema merupakan ciri sebuah wacana. Tanpa tema tidak ada wacana.<sup>62</sup>

## B. Tubuh

### 1. Pengertian Tubuh

Tubuh adalah bagian eksistensi manusia. Karena tubuh yang menjadikan manusia berada di dunia ini. Manusia menjadi makhluk *spasio temporal* bersama dengan tubuhnya. Ia menempati ruang dan waktu, memiliki bentuk fisik tertentu, sangat besar, dan dapat dilihat dengan panca indera. Bersama dengan jiwa ia membentuk satu kesatuan substansi yang disebut dengan manusia.<sup>63</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tubuh diartikan sebagai keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Tubuh secara konseptual adalah elemen yang terlihat dan material. Mulai dari kepala, mata, telinga, mulut, lidah, tangan, hidung dan segala sesuatu yang dapat dilihat dari luar atau dengan bantuan alat bantu teknis, seperti otak, jantung, hati, ginjal, paru-paru, organ tubuh, dan lain-lain tubuh dapat terlihat.<sup>64</sup> Tubuh manusia memiliki beberapa mekanisme yang sangat

---

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Hendrikus Endar Suhendar, "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis."

<sup>64</sup> Judika Malau, "Tubuh Dan Jiwa- Inilah Unsur-Unsur Kemanusiaan Kita," Putra-putri Indonesia.com, 2022, <https://www.putra-putri-indonesia.com/tubuh-dan-jiwa.html>.

kompleks. Sistem pencernaan bekerja selaras dengan sistem pernapasan dan sistem saraf. Semuanya terhubung dan saling mendukung. Tubuh manusia juga secara alami mampu mengubah semua jenis makanan menjadi dirinya sendiri.<sup>65</sup> Tubuh yang kita miliki membentuk lingkungan sosial dan biologis kita. Apa yang kita makan menentukan bentuk tubuh kita. Namun, satu hal harus dipertimbangkan. Meskipun tubuh ini milik kita, namun itu bukanlah kita. Jati diri kita yang sesungguhnya lebih dari sekedar tubuh yang kita miliki.<sup>66</sup> Sedangkan dalam *Oxford English Dictionary*, tubuh dimaknai sebagai kerangka, struktur fisik, material manusia atau hewan, seluruh organisme material ini dilihat sebagai entitas organik.<sup>67</sup> Tubuh memiliki dualitas sebagai subjek sekaligus sebagai objek. Misalnya antara memegang dan dipegang, yang bisa terjadi dalam waktu kurun waktu yang sama. Atau ada pengalaman ganda yang bersamaan bisa dimiliki. Maka tubuh sangat berperan penting, bukan akal budi saja dalam proses refleksinya, namun partisipasi atau keterlibatan dalam relasi dengan alam sekitarnya.<sup>68</sup>

Dalam perkembangan sejarah filsafat, tubuh ternyata menjadi salah satu tema sentral. Usaha untuk memberikan pemahaman tentang tubuh selalu beriring dengan perkembangan pemahaman tentang jiwa, suatu realitas yang dibedakan dari tubuh dengan karakteristik yang berlawanan dengannya.<sup>69</sup> Dalam kebudayaan Yunani Kuno, tubuh mendapatkan dua sisi perhatian. Para pematung, pelukis dan penyair Yunani mengolah tubuh sebagai sumber dan inspirasi karya-karya mereka. Ajang olahraga Olimpiade yang lahir di Yunani pada tahun 776 sebelum masehi (SM)

---

<sup>65</sup> Reza A.A Wattimena, "Tubuh, Pikiran Dan Kehidupan," Rumah Filsafat, 2017, <https://rumahfilsafat.com/2017/09/26/tubuh-pikiran-dan-kehidupan/>.

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Nurman, "Belajar Memaknai Tubuh Dari Para Filsuf."

<sup>68</sup> Apollo, "Filsafat Tubuh Manusia: Merleau Ponty," Kompasiana, 2018, <https://www.kompasiana.com/balawadayu/5b101fdbab12ae121027e672/filsafat-tubuh-manusia-merleau-ponty>.

<sup>69</sup> Hendrikus Endar Suhendar, "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis."

sangat mengagung-agungkan kekuatan dan keperkasaan tubuh (kaum laki-laki). Namun demikian, pandangan negatif mengenai tubuh pada zaman ini lebih dominan.<sup>70</sup> Para pemikir mencoba mengembangkan dan menawarkan pandangan- pandangannya. Seperti Plato, Aristoteles, Thomas Aquinas, Rene Descartes, Jean Paul Sartre, dan FW Nietzsche adalah beberapa di antaranya.

#### a. Tubuh Dalam Pandangan Plato (427-347 SM)

Plato, memandang tubuh sebagai penjara jiwa manusia. Ia mengatakan bahwa manusia harus berusaha melepaskan diri dari belenggu penjara tubuh agar dapat bebas menuju kesempurnaan jiwa. Tubuh bagi Plato dan pengikutnya, terutama Aristoteles dan Epikuros, adalah penghalang menuju keagungan dan kebahagiaan abadi.<sup>71</sup> Tubuh dan jiwa itu senantiasa berada dalam ketegangan dan saling tarik-menarik. Tubuh adalah musuh jiwa karena tubuh penuh dengan berbagai kejahatan, oleh sebab itu tubuh merupakan penjara jiwa.<sup>72</sup> Plato rupanya memandang tubuh begitu negatif. Tubuh dilihatnya sebagai wadah atau penjara bagi jiwa "Jiwa merupakan suatu substansi yang untuk sementara waktu tertutup di dalam tubuh seperti di dalam sebuah penjara dan yang dapat menjadi dirinya secara sempurna hanya setelah dia keluar dari tubuh itu. Di sini kematian dilihat sebagai proses pembebasan jiwa dari tubuh."<sup>73</sup>

#### b. Tubuh Dalam Pandangan Aristoteles

Menurut Aristoteles, jiwa dan tubuh ibarat bentuk dan materi. Jiwa adalah bentuk dan tubuh adalah materi. Jiwa merupakan asas hidup yang menjadikan tubuh

---

<sup>70</sup> Medhy Hidayat, "Menelisik Tubuh."

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> H Tamura, "Manusia Dalam Pandangan Plato," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 62.

<sup>73</sup> Hendrikus Endar Suhendar, "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis."



memiliki kehidupan. Jiwa adalah penggerak tubuh, kehendak jiwa menentukan perbuatan dan tujuan yang akan dicapai. Secara spesifik jiwa adalah pengendali atas reproduksi, pergerakan dan persepsi. Aristoteles mengibaratkan jiwa dan tubuh bagaikan kampak. Jika kampak adalah benda hidup, maka tubuhnya adalah kayu atau metal, sedangkan jiwanya adalah kemampuan untuk membelah dan segala kemampuan yang membuat tubuh tersebut disebut kampak. Sebuah kampak tidak bisa disebut kampak apabila tidak bisa memotong, melainkan hanya seongkok kau atau metal. Disadari oleh Aristoteles, bahwa tubuh bisa mati dan oleh sebab itu, maka jiwanya juga ikut mati. Seperti kampak tadi yang kehilangan kemampuannya, manusia juga demikian ketika mati, ia akan kehilangan kemampuan berfikir dan berkehendak.<sup>74</sup>

### c. Tubuh Dalam Pandangan Thomas Aquinas (1225-1274)

Pandangan Aristoteles didukung dan dikembangkan oleh Thomas Aquinas. Bagi Thomas Aquinas, seperti halnya ditegaskan oleh Aristoteles, jiwa bukanlah sebuah tubuh tapi sebuah substansi. Jiwa merupakan prinsip pertama dari kehidupan dalam setiap benda-benda yang hidup. Thomas Aquinas menegaskan bahwa tidak setiap prinsip tindakan vital itu merupakan sebuah jiwa karena kalau demikian mata pun bisa menjadi sebuah jiwa; jiwa sebagai sebuah prinsip penglihatan. Yang disebut dengan jiwa adalah prinsip pertama dari kehidupan. Jiwa bukanlah tubuh melainkan sebuah tindakan tubuh. Jiwa dilihatnya

---

<sup>74</sup>Iga Ayu Almada, "Plato VS Aristoteles 'Jiwa,'" Kompasiana.com, 2013, <https://www.kompasiana.com/igaayu/552cb2e36ea8342a568b4573/plato-vs-aristoteles-jiw>.

sebagai sebuah prinsip yang bukan badaniah (*incorporeal*) dan memiliki eksistensi (*subsistent*).<sup>75</sup>

#### d. Tubuh Dalam Pandangan Rene Descartes

Pandangan Aristoteles yang di kemudian hari didukung dan dikembangkan oleh Thomas Aquinas tampaknya mendominasi pemikiran tentang tubuh dan jiwa sampai munculnya Descartes yang terkenal dengan dualismenya. Menurut Descartes manusia itu terdiri dari tubuh dan jiwa, dua substansi yang dibedakan satu sama lain. Tubuh memiliki sebagai sifat dasarnya: keluasan. Seperti halnya dengan segala hal yang bersifat bendawi tubuh adalah sasaran ilmu fisika. Segala perbuatannya disebabkan karena sebab-sebab mekanisnya sendiri. Antara tubuh dan jiwa ada pertentangan yang tak terjembatani. Kesatuan yang tampak hanya bersifat lahiriah saja, sebab masing-masing mewujudkan hal yang berdiri sendiri-sendiri. Hakekat manusia ada pada jiwanya. Jiwa memperalat tubuh untuk perbuatan-perbuatan tertentu. Sekalipun tiada titik pertemuan antara pemikiran dan keluasan, namun jiwa dan tubuh saling mempengaruhi juga.<sup>76</sup>

Meskipun terjadi perdebatan sengit mengenai peran dan kedudukan tubuh dan pikiran, peradaban Yunani Kuno dikenang sebagai era yang memberikan makna khusus bagi tubuh. Sementara itu, kebudayaan Romawi memandang tubuh sebagai pembatas jiwa yang mewujudkan. Mengikuti pandangan Plato, para filsuf Romawi menyebut jiwa sebagai bagian roh Tuhan dan tubuh sebagai bagian roh hewan. Tubuh dengan demikian harus ditinggalkan bila hendak

<sup>75</sup> Hendrikus Endar Suhendar, "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis."

<sup>76</sup> Luh Putu Cita Ardiayani, Kadek Suciani, and Krisna Sukma Yogiswari, "Tubuh Dan Jiwa Manusia Dalam Perspektif Filsafat Rene Descartes," *Vidya Darsan* 2, no. 2 (2021): 139.

mencapai kesempurnaan hidup surgawi.<sup>77</sup> Pandangan mengenai tubuh mulai mengalami pergeseran pada era Renaisans. Pada kurun ini tubuh mendapatkan pemahaman positif dalam arti yang sesungguhnya. Para seniman, filsuf dan sastrawan Renaisans kembali menengok pandangan para seniman Yunani Kuno yang mengagung-agungkan tubuh. Lebih jauh, pandangan asketis tentang tubuh yang selama ini diyakini mulai digantikan oleh pandangan baru: tubuh sebagai sesuatu yang sekuler, tubuh yang indah, personal dan privat. Sejarah tubuh terus bergulir seiring berjalannya waktu. Peradaban modern yang diawali dengan Pencerahan selanjutnya memahami tubuh sebagai mesin. Rene Descartes misalnya, menganalogikan tubuh sebagai sebuah jam yang bergerak tanpa pikiran. Prinsip-prinsip mekanik diberlakukan pada tubuh, sementara roh Ketuhanan diberlakukan pada pikiran. Pandangan mengenai tubuh sebagai mesin mendapatkan penegasan kembali pada kurun kedua abad keduapuluh. Pada era inilah teknologi biomedis makin berkembang sehingga memungkinkan penanganan tubuh dilakukan dengan lebih baik. Dengan teknologi biomedis tubuh dijaga, dirawat dan diperbaiki sebagaimana layaknya mesin. Tubuh kini tidak lagi ditakuti, dianggap berbahaya dan perlu diawasi setiap saat, melainkan sebaliknya, dinikmati, dimanfaatkan dan digembirakan.<sup>78</sup>

Tubuh mengalami rekonstruksi kembali ketika paham eksistensialisme menyatakan bahwa tubuh adalah diri. Dengan menyanggah paham dualisme Descartes, Sartre menyatakan bahwa, "*Saya menghidup dalam tubuh saya. Tubuh adalah siapa saya. Saya adalah saya, sebatas tubuh saya.*" Nietzsche, dalam bukunya *Thus Spoke Zarathustra* sebelumnya juga telah mengatakan bahwa, "*Disamping pikiran dan perasaan, terdapat Sang Penuntun yang lebih*

---

<sup>77</sup> Medhy Hidayat, "Menelisik Tubuh."

<sup>78</sup> Ibid.

*agung, yaitu diri. Ia adalah tubuhmu.*"<sup>79</sup> Seperti pandangan yang dicetuskan dibawah ini:

**a. Tubuh Dalam Pandangan Jean Paul Sartre**

Menurut pemikiran Sarte, tubuh manusia bukan sekedar objek anatomis, fisiologis, atau fisik. Melainkan tubuh adalah keberadaan kita bahwa kita berada di dunia. Tubuh adalah apa yang kita lakukan dan ekspresikan, dan apa yang kita rasakan, tubuh adalah yang mengendapkan masa lalu dan memproyeksikan ke masa depan, simbol alami serta eksistensial tanah budaya. Tubuh adalah kehadiran yang paling abadi dan tak terhindarkan dalam hidup kita hingga saat ini, tetap ada.<sup>80</sup>

**b. Tubuh Dalam Pandangan Friedrich Wilhelm Nietzsche**

Sepanjang karyanya, penggunaan gagasan tubuh yang agak tidak sistematis oleh Nietzsche bergantung pada definisi implisit. Secara keseluruhan, penggunaan istilah tubuh tampaknya merupakan cara metamorphosis Nietzsche untuk memahami diri. Terutama sebagai diri bawah sadar, sehingga menghindari gagasan tentang jiwa dalam arti substansi dasar yang sederhana. Nietzsche memahami tubuh manusia sebagai kumpulan kekuatan fisio-psikologis, kemauan, naluri, dan emosi. Dalam melakukannya, ia membangun fisio psikologis yang muncul pada paruh kedua abad ke-19 bersama dengan Arthur Schopenhauer. Berpaling dari dualisme tubuh dan jiwa skolastik dan filsafat transendental.<sup>81</sup>

Dikatakan bahwa konstruksi politis dan filosofis mengenai tubuh tumbuh bersamaan dengan munculnya

---

<sup>79</sup> Ibid.

<sup>80</sup> Morris, "Sartre on the Body."

<sup>81</sup> Kirsten Voight, "The Great Reason of the Body: Friedrich Nietzsche, Joseph Beuys and the Art of Giving Meaning to Matter and Earth."

berbagai konstruksi ilmiah. Perkembangan mutakhir dalam ilmu kedokteran mendorong konstruksi atas tubuh menjadi mekanistik dan materialistik. Bedah plastik dan pencangkokan merupakan salah satu perkembangan paling cepat dalam kedokteran di Amerika Serikat, lebih dari dua juta operasi dilakukan setiap tahunnya dengan kata lain, tubuh bukan lagi “pemberian” (secara tradisional hadiah dari Tuhan); ia bersifat *plastis*, dapat dibentuk dan dipilih berdasarkan kebutuhan atau tingkah lakunya.<sup>82</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan perdebatan terkait tubuh diatas, maka dapat dikatakan bahwa teori-teori yang berkaitan tentang tubuh sampai saat ini masih banyak diperbincangkan. Diketahui bahwa pada era masyarakat sekarang, penampilan menjadi unsur utama tubuh manusia. Setiap masa, orang terus merekonstruksi tubuh menurut gambaran dan perspektifnya sendiri sehingga banyak paradigma mengenai tubuh. Maka tak dapat dipungkiri, bahwa terus muncul redefinisi terkait tubuh.

## 2. Karakteristik Tubuh

Tubuh manusia, seperti halnya juga binatang menempati sebuah tempat didunia. Tubuh manusia memerlukan tempat dan ruang untuk keberadaannya. Tubuh memiliki bentuk material tertentu yang dapat dilihat, disentuh, dirasakan dan dapat diukur, karena tubuh manusia memiliki kepadatan, bentuk, isi yang memungkinkan pengukuran, oleh karena itu dapat diserap oleh panca indera. Tubuh manusia berwujud dengan bentuk tertentu, bukan sesuatu yang rohaniah oleh karena itu tubuh manusia dapat dilihat. Tubuh manusia juga dilengkapi dengan system penggerak yang memungkinkan untuk berpindah dan bereaksi terhadap apa yang melawan dan menariknya. Seperti halnya tubuh hewani, tubuh manusia memiliki panca

---

<sup>82</sup> Saptandari, “Beberapa Pemikiran Tentang Perempuan Dalam Tubuh Dan Eksistensi.”

indera yang berfungsi dan digunakan untuk melihat, meraba, mencium, dan mengecap. Dengan panca indera, tubuh memungkinkan dirinya menyadari berada di lingkungan yang dapat bereaksi dan beraksi secara afektif. Dalam setiap aktivitas, baik yang berhubungan dengan dirinya ataupun dengan lingkungan sekitarnya, panca indera memiliki peranan yang sangat penting.<sup>83</sup> Tubuh manusia juga memiliki sistem penggerak yang memungkinkannya bergerak sebagai respons terhadap hal-hal yang menentang atau menariknya. Sistem penggerak ini juga memiliki hewan yang dianggap unggul.<sup>84</sup>

### 3. Kekhasan Karakteristik Tubuh

Mencermati karakteristik tubuh manusia di atas, harus kita akui bahwa tubuh manusia memiliki banyak kemiripan dengan tubuh hewan. Sifat-sifat di atas juga terdapat pada tubuh hewan. Namun, perlu ditekankan bahwa tubuh manusia jauh lebih sempurna. Postur tubuh yang tegak adalah ciri khas tubuh manusia. Postur tegak ini memungkinkan manusia untuk melihat objek dari atas.

Misalnya, wajah, mulut, lidah, bibir. Semuanya terstruktur oleh kata-kata dan frase dan frase. Sedangkan untuk wajah dan ekspresi, posisi vertikal tubuh memungkinkan sentuhan tatapan, sapuan tangan, dan sedikit senyuman. Tubuh manusia memiliki dua tangan yang dapat menyesuaikan diri dengan bentuk apapun. Dengan tangannya, dia dapat mengukur, menggunakan, mengubah, berbicara, dan memberi sinyal segalanya. Sistem saraf dan otak jauh lebih kompleks daripada hewan, mampu mengetahui dan membuat keputusan pada jumlah koneksi yang tak terbatas. Sistem-sistem yang membentuk tubuh manusia saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Jelas bahwa sistem ini hampir identik dan memastikan pemeliharaan subjek yang tidak lain adalah diri saya sebagai

---

<sup>83</sup> Hendrikus Endar Suhendar, "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis."

<sup>84</sup> Ibid.

manusia. Melihat ciri-ciri tubuh manusia, kita dapat dengan pasti mengatakan bahwa tubuh manusia berbeda dengan tubuh hewan. Inilah salah satu alasan mengapa manusia lebih unggul dari hewan.<sup>85</sup>

#### 4. Peran dan Fungsi Tubuh

Peran dan fungsi tubuh seyogyanya merupakan bentuk untuk mengatasi dan mengadanya tubuh dari manusia oleh lingkungannya. Tubuh merupakan subjek bagi manusia berfungsi sebagai skema tubuh, yaitu kumpulan disposisi yang bersifat langsung. Yang mengarahkan serta memberikan informasi kepada aktivitas motorik manusia. Maka persepsi berakar pada tubuh, dan persepsi manusia terbentuk melalui skema tubuh. Tubuh dan persepsilah yang membentuk gambaran manusia tentang dunia sebagaimana dipersepsikan olehnya.<sup>86</sup> Tubuh sebagai suatu potensi penyadar bagi manusia bahwa hakikatnya manusia berada di dunia. Sementara itu, fungsi tubuh selanjutnya yaitu sebagai wujud yang mematuhi segenap struktur-struktur yang ada.

### C. Media Sosial

#### 1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial terdiri dari dua kata, yaitu "media" dan "sosial". Media didefinisikan sebagai sarana komunikasi. Sedangkan kata "masyarakat" diartikan sebagai suatu realitas sosial dimana setiap individu melakukan tindakan. Pernyataan ini menegaskan bahwa media dan semua perangkat lunak sebenarnya "sosial" atau dalam arti bahwa keduanya adalah produk dari proses sosial. Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat

---

<sup>85</sup> Ibid.

<sup>86</sup> Reza A.A Wattimena, "Tubuh Yang Mendunia: Sebuah Refleksi Filsafat Tubuh."



disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.<sup>87</sup>

Media sosial sering disalah tuliskan sebagai sosial media adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dengan kata lain, media sosial adalah sebuah sarana interaksi sosial berbasis daring (dalam jaringan) yang terhubung dengan jaringan internet, yang berfungsi memudahkan penggunanya untuk saling berbagi informasi atau cerita, berpartisipasi, melakukan komunikasi lewat berkirim pesan, menjalin relasi dan membuat jaringan.<sup>88</sup>

Menurut Andreas Kaplan & Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai salah satu kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi berbasis *web 2.0*.<sup>89</sup> Pandangan ini diperkuat oleh Boyd, media sosial adalah media yang diciptakan untuk berkolaborasi antar pengguna yang membuat konten (*user generated content*). Sedangkan menurut Mike dan Young, perangkat lunak dan media sosial adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*share*) dan berkolaborasi (*collaborate*). Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang membantu pengguna berpartisipasi dalam melakukan aktivitas dan berkolaborasi

---

<sup>87</sup> Aldila Dyas Nurfitri Mulawarman, "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan," *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 37, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>.

<sup>88</sup> Engkos Kosasih, "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 269, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.

<sup>89</sup> Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia."

antar sesama.<sup>90</sup> Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media sosial mempunyai arti sebuah alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan komunikasi tersebut tentunya akan memberikan kontribusi terhadap lawan komunikasinya. Terlepas kontribusi itu baik atau buruk, karena interaksi seseorang tidak bisa dilepaskan dari dua hal tersebut baik atau buruk.

Pada era digital seperti sekarang, semua tergantung pada teknologi, dan salah satu hasil dari teknologi adalah internet, yang banyak mengandung banyak situs di dalamnya, termasuk situs media sosial. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.<sup>91</sup>

Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memudahkan akses interaksi antara pengguna dengan pengguna lainnya dalam jangkauan jarak yang jauh sekalipun. Media sosial dewasa ini menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat setempat demi kebutuhan informasinya.

## 2. Sejarah Media Sosial

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan

---

<sup>90</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi."

<sup>91</sup> Ainun, "Perancangan Media Promosi Lawang Agung Sebagai Group PT. Usaha Utama Bersaudara Melalui Media Sosial Instagram," *Jurnal Islamiyah*, 2017, <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2324/>.

menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.<sup>92</sup> Perkembangan sosial media pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA ( *Advanced Research Project Agency*) pada tahun 1971. 1995 adalah kelahiran situs GeoCities, situs ini melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data website agar halaman website tersebut bisa di akses dari mana saja, dan kemunculan *GeoCities* ini menjadi tonggak dari berdirinya *website-website* lain. Tahun 1999 Muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu *Blogger*. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari *blogger* ini bisa memuat hal tentang apapun. termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah. Bisa di katakan *blogger* ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial.<sup>93</sup>

Media sosial kini memiliki peranan penting dalam kehidupan, semula media sosial hanya digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi antar pengguna. Dalam perkembangannya, media sosial digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari berbagi pengetahuan, kegiatan sosial, menyebar undangan hingga jualan.<sup>94</sup> Media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, Jika pada tahun 2002 *Friendster* merajai sosial media karena hanya *friendster* yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.<sup>95</sup> Pada tahun ini juga, layanan jejaring sosial dari media sosial yang bernama *LinkedIn* berhasil menarik perhatian banyak pengguna. Media sosial ini sendiri didirikan untuk para

---

<sup>92</sup> Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia."

<sup>93</sup> J. Oliver, "Penggunaan Media Sosial," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 25–26.

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> Ahmad Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Global Komunika* 1, no. 1 (2020): 20.

profesional yang sedang mengembangkan karir. Setelah hampir dua dekade, *LinkedIn* telah bertumbuh dan berkembang menjadi salah satu media sosial ternama di dunia dengan lebih dari 675 juta pengguna di seluruh dunia. *LinkedIn* saat ini tetap menjadi situs media sosial untuk seseorang yang ingin mencari kerja maupun pihak perusahaan yang sedang mencari sumber daya manusia.<sup>96</sup>

Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *LinkedIn*, *MySpace*, *Facebook*, *Twitter*, *Wiser*, *Google* dan lain sebagainya. Sosial Media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti *Social Media Maintenance*, *Social Media Endorsement* dan *Social Media Activation*. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh *Digital Agency*.<sup>97</sup> Namun, tepat pada 2008, keperkasaan *Myspace* berhasil dikalahkan oleh *Facebook*. Sebagai raksasa di dunia internet, *Google* juga pernah mencoba meluncurkan media sosial pada tahun 2012 dengan nama *Google+*. Hanya saja, media sosial ini tidak memiliki umur yang panjang setelah dilaporkan melakukan pelanggaran keamanan data sekitar 500.000 penggunanya.<sup>98</sup>

### 3. Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat dua macam *platform* yang utama untuk media sosial, yaitu :

#### a. Forum dan Komunitas *Online*

Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini

---

<sup>96</sup> Umam, "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, Dan Perkembangannya," Gramedia Blog, n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>.

<sup>97</sup> Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat."

<sup>98</sup> Umam, "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, Dan Perkembangannya."

disponsori oleh perusahaan melalui postingan, *instant messaging*, dan juga *chatting* yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.

#### b. *Blogs*

Terdapat banyak sekali pengguna *blog* yang sangat beragam disini dan *blogspot* sendiri merupakan salah satu penyedia akun *website* gratis dimana kita bisa posting, *sharing* dan lain sebagainya.

Beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut :

- 1) ***Bookmarking***, memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.
- 2) ***Wiki***, sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*, *wiki travel* yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.
- 3) ***Flickr***, situs yang dimiliki *yahoo*, yang mengkhususkan sebuah *image sharing* dengan *contributor* yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. *flickr* menjadikan sebagai *photo catalog* yang setiap produknya dapat dipasarkan.
- 4) ***Creating opinion***, media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator sosial.
- 5) ***Jejaring Sosial***, melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut :

**a) Facebook**

Layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.

**b) WhatsApp**

Merupakan aplikasi pesan lintas *platform* sejak kemunculanya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan *whatsapp* kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur *video call*, yang mana kita dapat bertatap muka ketika telepon.

**c) Line**

Hampir serupa dengan *whatsapp*, *line* diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika *whatsapp* tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka *line* memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.

**d) Youtube**

Sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan *PayPal* pada februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video.

Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.

e) **Twitter**

Layanan jejaring sosial dan *microblog* daring yang hampir serupa dengan *facebook*, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.

f) **Instagram**

Instagram adalah *platform* aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur (DM) *direct message* yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.<sup>99</sup>

#### 4. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah, media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

a. **Jaringan (*Network*)**

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi

---

<sup>99</sup> Prysmadana Dwiyono, "Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @Dailymanly)," Universitas Muhammadiyah Malang 51, no. 1 (2018): 10–13, [http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB%20II.pdf).



jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

**b. Informasi (*Informations*)**

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

**c. Arsip (*Archive*)**

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

**d. Interaksi (*Interactivity*)**

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut

**e. Simulasi Sosial (*Simulation Of Society*)**

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

**f. Konten Oleh Pengguna (*User-Generated Content*)**

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas

menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.<sup>100</sup>

## 5. Fungsi dan Dampak Penggunaan Media Sosial

Adapun fungsi dan dampak penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

### a. Fungsi Media Sosial

- 1) Memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi *web*
- 2) Mentransformasi praktik searah media siaran dari satu institusimedia ke banyak audience “*one to many*” menjadi praktik komunikasi dialogisantar banyak audience “*many to many*”.
- 3) Mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
- 4) Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

### b. Dampak Penggunaan Media Sosial

#### 1) Dampak Positif

- a) Kemudahan mengakses materi pelajaran untuk tugas sekolah.
- b) Memperluas pertemanan khususnya bagi anak-anak yang sangat pendiam didunia nyata.
- c) Tempat mencari berbagai informasi yang bermanfaat
- d) Sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan kejenuhan baik dalam bekerjamaupun belajar.

---

<sup>100</sup> Ahmad Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.”

- e) Tempat promosi yang baik dan murah.
- f) Tempat berbagi informasi, foto, video, dll.

## 2) Dampak Negatif

- a) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun.
- b) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat.
- c) Mengganggu konsentrasi belajar.
- d) Rawan terjadinya kejahatan siber, seperti penipuan.
- e) Mengganggu kesehatan fisik dan psikis.
- f) Dapat menghabiskan uang<sup>101</sup>

## D. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Tubuh merupakan tema klasik, namun tetap menjadi tema yang penting karena ia adalah bagian dari eksistensi manusia. Tubuh adalah bagian dari eksistensi manusia yang didalamnya masih terkandung dimensi-dimensi yang mengundang setiap orang untuk merefleksikan dan menyadarinya, tubuh masih terbuka untuk dipahami atau diinterpretasikan kembali. Tubuh benar-benar entitas paling kuno, tubuh hidup berdampingan dengan kehidupan manusia dimulai, tubuh menjadi kendaraan jiwa untuk melengkapi keberadaannya, tubuh menjadi tindakan, beberapa misteri tentang pengetahuan diri, oleh karena itu tubuh memang sangat menarik.<sup>102</sup>

Mengetahui kembali bagaimana pengetahuan masyarakat tentang tubuh. Sebagaimana yang telah ditampilkan pada media

---

<sup>101</sup> Makmun Rahardjo Eka Dewi Utari, Santi Mayasari, Ahmad Novriansyah Musbari, Zulkardi, Sardianto M. Siahaan, "Manfaat Dan Dampak Aplikasi Media Sosial Dalam Kajian Analisis Konten," *Education and Computing*, 2020, 10, <https://www.researchgate.net/journal/Education-and-Computing-0167-9287>.

<sup>102</sup> Emanuel S Leuape, "Arkeologi Estetika Tubuh (Perempuan)," Kompasiana, 2015, [https://www.kompasiana.com/kompasiana.com.1988/559b89d43e23bdf007b0b5bc/arkeologi-estetika-tubuh-perempuan?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/kompasiana.com.1988/559b89d43e23bdf007b0b5bc/arkeologi-estetika-tubuh-perempuan?page=all&page_images=1).

instagram, penelitian ini menggunakan teori seorang sosiolog yaitu Karl Mannheim. Karl Mannheim disebut sebagai pencetus teori sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dengan realitas sosial, serta berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil yang berkaitan dengan perkembangan intelektual manusia.<sup>103</sup>

Secara konseptual sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam baik dalam teori, metodologi maupun epistemologi. Sekitar paruh kedua abad ke-19 dan paruh pertama abad ke-20, ilmu-ilmu alam melalui metodologi ilmiahnya mencapai puncak prestasinya. Namun demikian respon atas dominasi ilmu-ilmu alam ini sesungguhnya tidak hanya dilakukan oleh Max Scheler, Karl Mannheim dan lainnya yang melahirkan sosiologi pengetahuan, melainkan sebelumnya, dalam sejarah pemikiran ilmu-ilmu sosial di Jerman, telah dilakukan oleh banyak pemikir Jerman yang dikenal dengan Perdebatan Tentang Metode (*methodenstreit*). Dari perdebatan ini kemudian menghasilkan perbedaan pendekatan (metodologi) antara ilmu-ilmu alam dan sosial-budaya. Bagi ilmu-ilmu sosial budaya dikenal dengan pendekatan *verstehen*, sedangkan untuk ilmu-ilmu alam dikenal dengan *erklaren*.<sup>104</sup> Sosiologi pengetahuan merupakan ilmu baru yang menjadi cabang dari sosiologi yang mempelajari hubungan timbal-balik antara pemikiran dan masyarakat. Sosiologi pengetahuan menaruh perhatian pada kondisi sosial atau eksistensial pengetahuan.<sup>105</sup> Sosiologi pengetahuan biasa juga disebut dengan sosioanalisa, yang secara operasional merupakan sebetuk studi dokumenter biografi maupun

---

<sup>103</sup> D. Nurwahidah, “Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tahfidz Qur’an(Studi Kasus Di Waroeng Tahfidz-Qu Di Yogyakarta),” *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, 2017, [http://digilib.uin-suka.ac.id/29579/1/13530049\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/29579/1/13530049_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

<sup>104</sup> Abdullah Hanif, “Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger,” *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 13, no. 1 (2016): 50–51, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/283>.

<sup>105</sup> *Ibid.*

autobiografi tokoh dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai teori atau pemikiran yang dicetuskannya kemudian.<sup>106</sup>

Bagi Karl Mannheim, prinsip dasar pertama dalam sosiologi pengetahuan adalah tidak adanya cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami sebagaimana mestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Atas dasar demikian, ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memprodukan dan menyatakan dalam kehidupan mereka. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, ketika memahami tindakan sosial, seorang ilmuwan harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial yaitu makna objektif, ekspensive dan dokumenter. Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna ekspensive adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan), makna dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (perilaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Socale: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 79.

<sup>107</sup> Oki Dwi Rahmanto, "Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 29–30, <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2189>.

Berikut susunan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 2**  
Kerangka Teori

## DAFTAR PUSTAKA

- Afneta, Andrine Prima. “Komodifikasi Kebertubuhan Perempuan Dalam Wacana Erotika Dan Pornografi Pada Tayangan Televisi.” *Jurnal Komunikasi Indonesia* 4, no. 2 (2018): 130. <https://doi.org/10.7454/jki.v4i2.8892>.
- Ahmad Setiadi. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Matrik 16 No.1*, 2014.
- Ainun. “Perancangan Media Promosi Lawang Agung Sebagai Group PT. Usaha Utama Bersaudara Melalui Media Sosial Instagram.” *Jurnal Islamiyah*, 2017. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2324/>.
- Akhmad Yani Surachman, Didy Nurdiansyah. “Makna Tato Dalam Tradisi Budaya Populer.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. April (2020): 61.
- Al-hadi, Abdillah Robith;, and Nurul Hidayat. “Komodifikasi Tubuh Perempuan Di Instagram (Analisis Wacana Pada Endorser Perempuan Di Jember).” *E-Sospol* IV, no. 120910302037 (2017): 1–2. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/E-SOS/article/view/5603>.
- Aniendya Christianna. “Komodifikasi Fitur Tubuh Perempuan Dalam Iklan Produk Makanan (Studi Kasus Tv C Tim Tam Slam Dan Tim Tam Crush).” *Proceeding 6th International Conference Indonesia-Malaysia*, 2012, 3. <https://media.neliti.com/media/publications/4333-ID-masyarakat-konsumen-sebagai-ciptaan-kapitalisme-global-fenomena-budaya-dalam-rea.pdf>.
- Annisa Himmatu Fitriana. “Kepemilikan Tubuh Individu Di Dalam Relasi Kuasa Dan Sosial.” *Universitas Indonesia*, 2014, 10.
- Anwar Sidiq. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah ( Study Akun @fuadbakh ).” *Skripsi* 110, no. 9 (2017): 18. [http://repository.radenintan.ac.id/2201/3/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2201/3/BAB_II.pdf).



- Apollo. "Filsafat Tubuh Manusia: Merleau Ponty." Kompasiana, 2018. <https://www.kompasiana.com/balawadayu/5b101fdbab12ae121027e672/filsafat-tubuh-manusia-merleau-ponty>.
- Ardiyani, Luh Putu Cita, Kadek Suciani, and Krisna Sukma Yogiswari. "Tubuh Dan Jiwa Manusia Dalam Perspektif Filsafat Rene Descartes." *Vidya Darsan 2*, no. 2 (2021): 139.
- Ariyo Hidayat. "Perspektif Sosial Tato." Kompasiana, 2016. <https://www.kompasiana.com/aryohidayat/573bd20bf07e6120059cb452/perspektif-sosial-tato>.
- Arni Ernawati, Rustono farady marta. "Balutan Identitas Maskulin Pada Pengguna Tato Dari Perspektif Fenomenologi Levinas." *Mudra Jurnal Seni Budaya 35*, no. 3 (2020): 279–300. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.1039>.
- Azisi, Ali Mursyid. "Maurice Merleau-Ponty and the Results of His Thoughts." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan 6*, no. 2 (2020): 190. <https://doi.org/10.24235/jy.v6i2.7153>.
- B Kiranasari. "Kelebihan Dan Kekurangan Instagram." *E-Journal.Uanjy*, 2014, 77–79. <http://e-journal.uajy.ac.id/5775/5/KOM403702.pdf>.
- Bahrn Ali Murtopo. "Peranan Perempuan Dalam Media Sosial." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial 2*, no. 2 (2018): 19. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i2.51>.
- Bambang Dwi Atmoko. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Bara Satria, Jenny Nelly Martheosz, Welly E. Mamosey. "Nilai Budaya Tattoo Pada Kalangan Anak Muda Kota Manado." *Jurnal Holistik*, no. 22 (2018): 4.
- Benedicta, Gabriela Devi. "Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa Dan Negosiasi Atas Tubuh." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi 16*, no. 2 (2011): 142. <https://doi.org/10.7454/>

mjs.v16i2.4963.

Bjurvill, Christer. "The Philosophy of the Body." *Husserlian Phenomenology in a New Key* XXXV (1991): 317–33. [https://doi.org/10.1007/978-94-011-3450-7\\_23](https://doi.org/10.1007/978-94-011-3450-7_23).

Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Journal Unita*, n.d., 143. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

Christiany Juditha. "Gender Dan Seksualitas Dalam Konstruksi Media Massa." *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BBPPKI) Makassar Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI* 1, no. 1 (2015): 9. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/45>.

D. Nurwahidah. "Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Di Waroeng Tahfidz-Qu Di Yogyakarta)." *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, 2017. [http://digilib.uin-suka.ac.id/29579/1/13530049\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/29579/1/13530049_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

Delphipages.live. "Dame Mary Douglas | Antropolog Inggris," 2020. <https://delphipages.live/id/gaya-hidup-masalah-sosial/sosiologi-masyarakat/mary-douglas>.

Deby Ramadhani. "Peran Media Dalam Mengkonstruksikan Standar Kecantikan." *Mentilinkite.com*, 2021. <https://mentilinkite.com/peran-media-dalam-mengkonstruksikan-standar-kecantikan-2419/>.

Dewanto Samodro. "Objektifikasi Diri Perempuan Sebagai Dampak Budaya Patriarki." *Antaranews*, 2022. <https://www.antaranews.com/berita/2834437/objektifikasi-diri-perempuan-sebagai-dampak-budaya-patriarki>.

Dewantoro Samodro. "Objektifikasi Diri Perempuan Sebagai Dampak Budaya Patriarki." *Arahkita.com*, 2022. <https://www.arahkita.com/suarakita/read/34876/objektifikasi-diri-perempuan-sebagai-dampak-budaya-patriarki>.

- Doni Gahril Ardian. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2016.
- Dr. Ratna Puspitasari. "Manusia Dan Estetika." Syekhnrjati.ac.id, 2016. [https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/files\\_dosen/modul/pertemuan\\_11CD0500333.pdf](https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/pertemuan_11CD0500333.pdf).
- Dra. Sarah Santi. "Perempuan Dalam Iklan: Otonomi Atas Tubuh Atau Komoditi?" Esa Unggul, 2012. <https://www.esaunggul.ac.id/perempuan-dalam-iklan-otonomi-atas-tubuh-atau-komoditi/>.
- Dwiyono, Prysmadana. "Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @Dailymanly)." *Universitas Muhammadiyah Malang* 51, no. 1 (2018): 10–13. [http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB%20II.pdf).
- Dylan Trotsek. "Gambaran Umum Tentang Tato." *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2017): 25.
- Eka Dewi Utari, Santi Mayasari, Ahmad Novriansyah Musbari, Zulkardi, Sardianto M. Siahaan, Makmun Rahardjo. "Manfaat Dan Dampak Aplikasi Media Sosial Dalam Kajian Analisis Konten." *Education and Computing*, 2020, 10. <https://www.researchgate.net/journal/Education-and-Computing-0167-9287>.
- Emanuel S Leuape. "Arkeologi Estetika Tubuh (Perempuan)." Kompasiana, 2015. [https://www.kompasiana.com/kompasiana.com.1988/559b89d43e23bdf007b0b5bc/arkeologi-estetika-tubuh-perempuan?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/kompasiana.com.1988/559b89d43e23bdf007b0b5bc/arkeologi-estetika-tubuh-perempuan?page=all&page_images=1).
- Endang Kusniati. "Tubuh Perempuan Yang Dipatuhkan." Wacana Feminis, 2016. <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/tubuh-perempuan-yang-dipatuhkan>.
- Enno Pradana. "BIOGRAFI FRIEDRICH WILHELM NIETZSCHE." Academia.edu, n.d. [https://www.academia.edu/37457094/BIOGRAFI\\_FRIEDRICH](https://www.academia.edu/37457094/BIOGRAFI_FRIEDRICH)

\_WILHELM\_NIETZSCHE.

- Era Kurnia Aristantya, and Avin Fadilla Helmi. "Citra Tubuh Pada Remaja Pengguna Instagram." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (2019): 116–17. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50624>.
- Fallis, A.G. "Fungsi Lain Instagram Selain Sebagai Alat Berkomunikasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): hal. 43.
- Ferlitasari, Reni, Suhandi, and Ellya Rosana. "PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)." *Sosiologi Agama* 01, no. 02 (2020).
- Grifin Angelina Tobing. "[OPINI] Objektifikasi Perempuan Di Media Sosial Instagram." *Idntimes.com*, 2022. <https://www.idntimes.com/opinion/social/grifin-angelina-tobing/opini-objektifikasi-perempuan-di-media-sosial-instagram-c1c2>.
- Gusti Arya Putra. "Fenomenologi Tubuh Maurice Merleau-Ponty: Aku Adalah Tubuhku Dan Tubuhku Adalah Aku." *LSF Discourse*, 2021. <https://lsfdiscourse.org/phenomenology-body-maurice-merleau-ponty-aku-adalah-tubuhku-dan-tubuhku-adalah-aku>.
- Hamka. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim." *Socale: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 79.
- Hanif, Abdulloh. "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger." *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 13, no. 1 (2016): 50–51. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/283>.
- Hasan Saifuddin. "Filsafat Mengenai Tubuh Dan Jiwa Manusia." *Academia.edu*, n.d. [https://www.academia.edu/35554121/Filsafat\\_Mengenai\\_Tubuh\\_Dan\\_Jiwa\\_Manusia\\_Oleh\\_Hasan\\_Saifudin](https://www.academia.edu/35554121/Filsafat_Mengenai_Tubuh_Dan_Jiwa_Manusia_Oleh_Hasan_Saifudin).

- Hendrikus Endar Suhendar. "Esensi Tubuh: Tinjauan Filosofis." *Pusat Kajian Humaniora, Fakultas Filsafat*, n.d., 1.
- Hermawan Riyadi. "Pengertian Instagram Beserta Sejarah Dan Fungsi Instagram Yang Wajib Diketahui Pengguna Internet." *nesabamedia*, 2022. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/>.
- Heru Nugroho. "Konstruksi Konsep Diri Pengguna Tato (Studi Interaksi Simbolik Pada Pengguna Tato Di Bandar Lampung)." *Jurnal MetaKom* 2, no. 2 (2018): 90.
- Iga Ayu Almada. "Plato VS Aristoteles 'Jiwa.'" *Kompasiana.com*, 2013. <https://www.kompasiana.com/igaayu/552cb2e36ea8342a568b4573/plato-vs-aristoteles-jiw>.
- Ika Kartika Febriana. "Objektifikasi Perempuan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental." *Tempo.co*, 2018. <https://kolom.tempo.co/read/1136290/objektifikasi-perempuan-dan-pengaruhnya-terhadap-kesehatan-mental>.
- Iswandi Syahputra. "Membebaskan Tubuh Perempuan Dari Penjara Media." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (2016): 160. <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1303>.
- Johana Novianti Hestriana. "Penghasilan Selebgram Menggiurkan, Ini Cara Jadi Selebgram." *qubisa*, 2022. <https://www.qubisa.com/article/penghasilan-selebgram-menggiurkan-ini-cara-jadi-selebgram>.
- Khaerunia, Ekki. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Objektifikasi Perempuan." *Kompasiana*, 2021. <https://www.kompasiana.com/ekkikhaerunia8683/6071b92fd541df61d07b85a2/penggunaan-media-sosial-sebagai-sarana-objektifikasi-perempuan>.
- Kiranawati, Sinta. "Arti Dan Makna Tubuh Dalam Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty." *Repository.Usd.Ac.Id*, 2021, 78. [https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001\\_Full%5B1%5D.pdf](https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf).

- Kirsten Voight. "The Great Reason of the Body: Friedrich Nietzsche, Joseph Beuys and the Art of Giving Meaning to Matter and Earth." Tate Papers, n.d. <https://www.tate.org.uk/research/tate-papers/32/nietzsche-beuys-giving-meaning-matter-earth>.
- Kosasih, Engkos. "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 269. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.
- Kurniawan. "Masokhisme Dalam Perspektif Fenomenologi Tubuh-Subjek Merleau-Ponty ( Masochism from the Perspective of Merleau- Ponty ' s Phenomenology of Body-Subject )." *Mozaik Humaniora* 19, no. 1 (2019). [file:///C:/Users/yhani/Downloads/7153-21178-2-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/yhani/Downloads/7153-21178-2-PB%20(1).pdf).
- Lexy. J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Liberata Lin, Donatius BSEP, Pabali Musa. "Tato Sebagai Gaya Hidup Kaum Perempuan Perkotaan Tattoos As The Lifestyle Of Urban Women." *Jurnal Antropologi* 1, no. 2 (2020): 82–86.
- M.S Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Filsafat*. Yogyakarta: Paramadina, 2005.
- M, Firdiana Rakhmawati. "Tubuh Sosial Menurut Mary Douglas." Sangla Institute, 2021. <https://www.sanglah-institute.org/2021/08/tubuh-sosial-menurut-mary-douglas.html>.
- M Rahardjo. "Content Analysis Sebagai Metode Tafsir Teks," 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id>.
- Malau, Judika. "Tubuh Dan Jiwa- Inilah Unsur-Unsur Kemanusiaan Kita." Putra-putri Indonesia.com, 2022. <https://www.putra-putri-indonesia.com/tubuh-dan-jiwa.html>.
- Manggala Nayahi. "Objektifikasi Perempuan Oleh Media: Pembakuan Identitas Perempuan Dan Dominasi Kekuasaan Laki-Laki." *Wacana Feminis*, 2015. <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/objektifikasi-perempuan-oleh-media-pembakuan-identitas-perempuan-dan-dominasi-kekuasaan-laki-laki>.

- Markus Utomo Sukendar. "Tato Dan Media Sosial (Studi Tentang MagicInk Dan Kampanye Penggemar Tato Di Media Sosial)." *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta* 2, no. 4 (2015): 86.  
[https://www.academia.edu/35128209/TATO\\_DAN\\_MEDIA\\_SOSIAL\\_Studi\\_tentang\\_MagicInk\\_dan\\_Kampanye\\_Penggemar\\_Tato\\_di\\_Media\\_Sosial](https://www.academia.edu/35128209/TATO_DAN_MEDIA_SOSIAL_Studi_tentang_MagicInk_dan_Kampanye_Penggemar_Tato_di_Media_Sosial).
- Medhy Hidayat. "Menelisis Tubuh." Medyhidayat.com, 2015.  
<http://medyhidayat.com/menelisis-tubuh/>.
- Miftahul Fallah. "Dilema Perempuan Di Tengah Kapitalisme." *Republika.co.id*, 2012.  
<https://www.republika.co.id/berita/mfmiez/dilema-perempuan-di-tengah-kapitalisme>.
- Moderator Bersatoe. "'Wajah Baru' Perempuan Dalam Jerat Kapitalisme." *Bersatoe.com*, 2017. <https://bersatoe.com/wajah-baru-perempuan-dalam-jerat-kapitalisme/>.
- Morris, Katherine. "Sartre on the Body." *The Sartrean Mind*, 2020.  
<https://doi.org/10.4324/9781315100500-16>.
- Muhammad Rais. "Identitas Tubuh Dalam Industri Komodifikasi." *Mimikiri* 5, no. 1 (2019): 25. <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/download/234/181/>.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri. "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan." *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 37.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>.
- Nelmira Rura. "Eksplorasi Perempuan Dalam Media Massa." *Kompasiana*, 2022.  
<https://www.kompasiana.com/nelmia34689/6290cd79ce96e510b513c772/eksplorasi-perempuan-dalam-media-massa>.
- Nikita Devi Purnama, LG. Saraswati Putri. "Tinjauan Literatur: Tato Sebagai Media Narasi Perempuan." *Jurnal Seni Nasional Cikini* 7, no. 1 (2021): 7–8. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v7i1.105>.
- Nisa, Safinatun. "Pengaruh Trend Hijab Instagram Di Tahun 2016



- Terhadap Gaya Berbusana Mahasiswi Uin Sunan Ampel.” *Pengaruh Trend Hijab Instagram Di Tahun 2016 Terhadap Gaya Berbusana Mahasiswi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2016, 14.
- Nurbaiti, Salsa Putri. “Kuasa Media Dalam Mengeksploitasi Tubuh Perempuan Di Industri Periklanan” 1, no. 1 (2021): 3.
- Nurman, Silmi Novita. “Belajar Memaknai Tubuh Dari Para Filsuf.” Kompasiana, 2020. <https://www.kompasiana.com/silminovitanurman6732/5fe20667d541df2d7e5b5552/belajar-memaknai-tubuh-dari-para-filsuf>.
- Nursarah. “Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran,” 2019, hal.12. <https://doi.org/10.377/0033-2909.I26.1.78>.
- Oliver, J. “Penggunaan Media Sosial.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 25–26.
- Prof. Yasraf Amir Piliang. “Prof. Yasraf Amir Piliang.” Philofest.id, 2021. <http://philofest.id/speaker/prof-yasraf-amir-piliang/>.
- Puput Dwi Cahyani. “Sartre; Biografi Dan Pemikiran.” DocPayerayer, n.d. <https://docplayer.info/29824283-Sartre-biografi-dan-pemikiran.html>.
- Purbani, Widyastuti. “Analisis Wacana/ Discourse Analysis.” *Penelitian Lokakarya*, 2005, 1.
- Putri, Anita Widyaning. “Eksplorasi Tubuh Perempuan Dalam Iklan.” *Skripsi*, 2009.
- Rafiq, Ahmad. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Global Komunika* 1, no. 1 (2020): 20.
- Rahmanto, Oki Dwi. “Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 29–30. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2189>.
- Rauf Nuryama. “Jumlah Pengguna Media Sosial Di Indonesia Pada

- Tahun 2022.” TinNewss.com, 2022.  
<https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617810/jumlah-pengguna-media-sosial-di-indonesia-pada-tahun-2022>.
- Reza A.A Wattimena. “Tubuh, Pikiran Dan Kehidupan.” Rumah Filsafat, 2017. <https://rumahfilsafat.com/2017/09/26/tubuh-pikiran-dan-kehidupan/>.
- . “Tubuh Yang Mendunia: Sebuah Refleksi Filsafat Tubuh.” Rumah Filsafat, 2009. <https://rumahfilsafat.com/2009/12/20/tubuh-yang-mendunia-sebuah-refleksi-filsafat-tubuh/>.
- Rini, Damayanti. “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram.” *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma* 5, no. 3 (2018): 262.
- Rivi Handayani. “Male Gaze Dalam Fotografi Model : Objektivikasi Dan Komersialisasi Tubuh Rivi Handayani Perempuan .” *Jurnalisa* 03, no. 1 (2017): 99.
- Robeet Thadi. “Citra Perempuan Dalam Media.” *Syi'ar* 14, no. 1 (2014): 30–31.
- Rudi Dian Arifin. “Pengertian Instagram Beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat, Dll.” dianisa.com, 2022. <https://dianisa.com/pengertian-instagram/>.
- Rusianti, Indah, and Martinus Legowo. “Demagogi Konsumsi : Tubuh Perempuan Dalam Iklan Smartslim.” *Demagogi Konsumsi Tubuh Perempuan* 03, no. 02 (2015). <https://media.neliti.com/media/publications/251091-demagogi-konsumsi-tubuh-perempuan-dalam-6b411cf8.pdf>.
- Ryandra. “Perbedaan Instagram Dengan Sosial Media Lainnya.” WordPress.com, 2016. <https://ryandra321.wordpress.com/2016/12/30/perbedaan-instagram-dengan-sosial-media-lainnya/>.
- Sabila Putri Annafi, Latifah Nurul Azizah. “Representasi Tubuh Ideal Perempuan Dalam Iklan WRP Versi Limited Edition.” *Jurnal*

- Audiens* 1, no. 2 (2020): 211. <https://doi.org/10.18196/ja.12025>.
- Saptandari, Pinky. "Beberapa Pemikiran Tentang Perempuan Dalam Tubuh Dan Eksistensi." *Surabaya: BioKultur* 2, no. 1 (2013): 61. <http://journal.unair.ac.id/BK@beberapa-pemikiran-tentang-perempuan-dalam-article-6247-media-133-category-8.html>.
- Sebastian, Tanius. "Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa." *Melintas* 32, no. 1 (2016): 95. <https://doi.org/10.26593/mel.v32i1.1927.94-115>.
- Selu Margaretha Kushendrawati. "Masyarakat Konsumen Sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya Dalam Realitas Sosial." *Makara, Sosial Humaniora* 10, no. 2 (2006): 52. <https://doi.org/10.7454/mssh.v10i2.19>.
- Setiawati, Aan, and Gumilar Pratama. "Eksplorasi Perempuan dalam Iklan Media Massa." *Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra* 6, no. 2 (2021): 11. <https://doi.org/10.52005/rekayasa.v6i2.69>.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, r & D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2016.
- Sukiniarti. *Tubuh Manusia*, 2009. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132172719/pendidikan/FISIOLOGI+MANUSIA.pdf>.
- Suraji, Robertus. "Membangun Teologi Tubuh Dari Bawah." *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2 2 (2018): 132.
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research*. Edited by Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta, 1986.
- Tamura, H. "Manusia Dalam Pandangan Plato." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 62.
- Tasya Nurian Afifah, Azizah Wiladatur Rahma, Yusack Tri Nur Cholis. "Eksplorasi Tubuh Wanita Dalam Iklan Dolce & Gabbana." *Jurnal Audiens* 1, no. 2 (2020): 172–73. <https://doi.org/10.18196/ja.12019>.

- Theza Hilda. "6 Kelebihan Dan Kekurangan Instagram Bagi Pengguna." Mas Dzikry, 2022. <https://masdzikry.com/kelebihan-dan-kekurangan-instagram/>.
- Tim Riset dan Publikasi. "Keberadaan Perempuan Dalam Industri Iklan." Katadata.co.id, 2018. <https://katadata.co.id/timrisetdanpublikasi/berita/5e9a55d3c4f83/keberadaan-perempuan-dalam-industri-iklan>.
- Timdetikcom. "Perintah Dan Ayat Quran Menutup Aurat." Detiknews.com, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5367161/perintah-dan-ayat-quran-menutup-aurat>.
- Umam. "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, Dan Perkembangannya." Gramedia Blog, n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>.
- Wisesa, Taufiq Panji, Teddy Moh Darajat, and Ismail Alif Siregar. "Melihat Keramik : Mengungkap Persoalan Tubuh Dan Jiwa." *Ideology 2*, no. 1 (2017).
- Yuda Wiranata. "Komodifikasi Tubuh Perempuan Dalam Tayangan Berita Olahraga." *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)* 10, no. 1 (2019): 88. <https://doi.org/10.31506/jrk.v10i1.6018>.
- Zamrodah, Yuhanin. "Gambaran Umum Akun Instagram" 15, no. 2 (2016): 27-29. [http://repository.uinbanten.ac.id/8975/4/S\\_HES\\_1S\\_HES\\_18113\\_0061\\_BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/8975/4/S_HES_1S_HES_18113_0061_BAB%20II.pdf).
- Zubair, Anton Bakker and Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.